



**PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN
NILAI KEAGAMAAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH

**JURMIAH
15 201 00054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN
NILAI KEAGAMAAN SISWA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

**JURMIAH
15 201 00054**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, M.A
NIP.19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal	: Skripsi	Padangsidempuan, 28 Maret 2022
	a.n. JURMIAH	Kepada Yth.
Lampiran	: 6 (tujuh) Exemplar	Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan di- Padangsidempuan

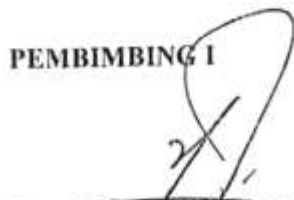
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Jurmiah** yang berjudul: **"Program Sekolah dalam Menguatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan"**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JURMIAH
NIM : 15 201 00054
Jurusan : PAI-2
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang saya ampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqosyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, 04 April 2022

Pembuat Pernyataan,



JURMIAH

15 201 00054

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JURMIAH
NIM : 15 201 00054
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Program Sekolah dalam Memperkuat Nilai-nilai Keagamaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



JURMIAH
NIM. 15 201 00054

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: JURMIAH
NIM	: 15 201 00054
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Program Sekolah Dalam Menguatkan Nilai-Nilai Keagamaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 April 2022

Pembuat Pernyataan,

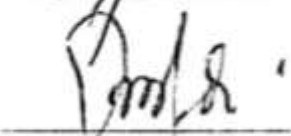
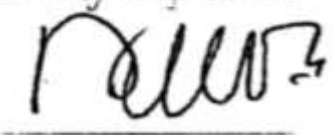
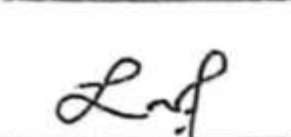


JURMIAH

NIM: 15 201 00054

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : JURMIAH
 NIM : 15 201 00054
 JUDUL SKRIPSI : PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN
 NILAI KEAGAMAAN SISWA MADRASAH
 TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2
 PADANGSIDIMPUAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dwi Maulida Sari, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., MA</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
 Tanggal : 12 April 2022
 Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
 Hasil/ Nilai : 74,5 (B-)
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,21
 Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **"Program Sekolah Dalam Memperkuat Nilai Keagamaan
Siswa MtSN 2 Padangsidempuan"**
Ditulis Oleh : **Jurmiah**
NIM : **1520100054**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, April 2022

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M.Si

NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Jurmiah
NIM : 15 201 00054
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Program Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya sebuah program yang dilaksanakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, yaitu setiap pagi MTs N 2 Padangsidempuan mengadakan pembacaan ayat-ayat Alqur'an setiap apel pagi sebagai langkah dalam penguatan nilai keagamaan siswa. Maka dari itu untuk mengetahui lebih lanjut tentang masalah penguatan nilai-nilai keagamaan siswa dengan program kegiatan sekolah peneliti mengangkat penelitian ini.

Rumusan masalah tentang bagaimana bentuk program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa dan apa kendala yang dihadapi dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa dan kendala dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara, kemudian diolah dengan bentuk deskriptif dengan analisis data kualitatif deskriptif, mulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin data yang diperoleh dilakukan dengan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program sekolah dalam menguatkan nilai keagamaan siswa di MTsN 2 Padangsidempuan adalah meliputi; *Pertama*, aspek akidah yaitu dengan keteladanan, kisah para rasul sebelum proses belajar mengajar, mengajarkan etika, mengajak siswa merenungi ciptaan Allah SWT dan berdoa sebelum makan dan minum. *Kedua*, aspek ibadah yaitu dengan pembacaan ayat dan surah Alqur'an setiap apel pagi, mewajibkan shalat berjamaah, dan selalu berdoa pada pembukaan dan penutupan pembelajaran. *Ketiga*, akhlak yaitu dengan membuat tata tertib siswa, menganjurkan untuk menghormati dan mengargai orang lain, menjaga kerukunan dan kenyamanan madrasah, menjaga nama baik sekolah, dan selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung selama di sekolah. Kendala dalam pelaksanaan menguatkan nilai keagamaan siswa MTsN 2 Padangsidempuan adalah terkait dengan; *Pertama*, faktor internal siswa yaitu siswa tidak sepenuhnya mengikuti ketentuan, peraturan dan tata tertib siswa dengan baik. *Kedua*, faktor eksternal sekolah adalah terkait dengan masalah pendidikan dan pengawasan orang tua terhadap anak selama di rumah dan lingkungan masyarakatnya, dan pengaruh teman sebaya yang menjadi teman bermainnya selama di sekolah dan lingkungannya.

Kata Kunci: Program Sekolah, Penguatan Nilai, Nilai Keagamaan

ABSTRACT

Name : Jurmiah
 NIM : 15 201 00054
 Study Prog. : Pendidikan Agama Islam
 Title : School Programs in Strengthening Religious Values for
 State Madrasah Tsanawiyah (MTsN) 2 Padangsidempuan
 Students

This research was motivated by a program carried out by Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, namely every morning MTs Negeri 2 Padangsidempuan held readings of the verses of the Koran every morning as a step in strengthening students' religious values. Therefore, to find out more about the problem of strengthening students' religious values with school activity programs, the researcher carried out this research.

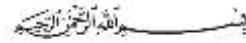
The formulation of the problem is about how the form of the school program in strengthening the religious values of students and what are the obstacles faced in strengthening the religious values of the students of MTs Negeri 2 Padangsidempuan? The purpose of this study was to determine the form of the school program in strengthening the religious values of students and the obstacles in strengthening the religious values of the students of MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

This type of research is a field research (field research) with a qualitative approach, the method used is a descriptive qualitative method. Data was collected using observation and interview techniques, then processed in a descriptive form with descriptive qualitative data analysis, starting from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To ensure the data obtained, it is done by using the technique of observation and triangulation persistence.

The results showed that the form of the school program in strengthening the religious values of students at MTsN 2 Padangsidempuan included; First, the aspect of faith, namely by example, the stories of the apostles before the teaching and learning process, teaching ethics, inviting students to contemplate Allah's creation and praying before eating and drinking. Second, the aspect of worship, namely by reading verses and suras of the Qur'an every morning, obliging congregational prayers, and always praying at the opening and closing of learning. Third, morals, namely by making student discipline, advocating respect and respect for others, maintaining harmony and the comfort of the madrasa, maintaining the good name of the school, and always participating in teaching and learning activities that take place while at school. Obstacles in the implementation of strengthening the religious values of MTsN 2 Padangsidempuan students are related to; First, students' internal factors, namely students do not fully follow the provisions, rules and regulations of students properly. Second, school external factors are related to education problems and parental supervision of children while at home and in their community, and the influence of peers who become their playmates while at school and their environment.

Keywords: School Program, Strengthening Values, Religious Values

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “Program Sekolah dalam Memperkuat Nilai Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”, disusun guna untuk melengkapi tugas akhir dan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan proses perkuliahan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti sangat berharap kritikan dan masukan pembaca yang sifatnya membangun sehingga tercipta karya tulis yang lebih baik untuk kedepannya. Kemudian, berkat dukungan serta bantuan dari pihak terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya, *Insyallah*. Maka dari itu, dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Shaleh Dalimunthe, MA, selaku Pembimbing I, dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses bimbingan dan pelaksanaan penelitian sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Ps.I., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Ali Asrun, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak/Ibu Dosen serta seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan ikhlas selama peneliti melaksanakan studi di Pascasarjana IAIN Padangsidempuan.
5. Terkhusus kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan peneliti dan selalu memberikan dukungannya baik secara moril dan materil yang tiada hentinya serta rasa kasih sayang yang tiada dapat diucapkan dengan kata-kata, serta kepada saudara dan sanak famili yang selalu mendoakan dan memberikan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Ummi Kaslum, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan beserta jajarannya dan bapak/ibu pengajar yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penulisan dan penyusunan penelitian skripsi ini.
7. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti sehingga peneliti selalu merasa bersemangat dalam penyelesaian penulisan dan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidempuan, khususnya Mahasiswa

PAI-2 angkatan 2015 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan arahan serta kasih sayang yang diterima peneliti dari berbagai pihak terkait mendapatkan keberkahan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT. *Akhirul kalam*, peneliti berharap semoga dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan pembaca secara umum dan peneliti secara khusus serta sebagai salah satu amal jariyah yang kiranya menjadi bekal bagi peneliti di kemudian hari nantinya. *Amiin*.

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti,

Jurmiah
NIM. 15 201 00054

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Batasan Istilah	11
F. Batasan Masalah	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 15
A. Kajian Teori	15
1. Program Sekolah	15
a. Pengertian Program Sekolah	15
b. Prinsip Program Sekolah	19
c. Pentingnya Program Sekolah	21
2. Nilai Keagamaan	22
a. Pengertian Nilai	22
b. Pengertian Keagamaan	22
c. Pengertian Nilai Keagamaan	23
d. Klasifikasi Nilai Keagamaan	24
e. Kategori Nilai Keagamaan	31
f. Macam-macam Nilai Keagamaan	32
3. Pendekatan Penanaman Nilai	33
a. Pengertian Pendekatan Penanaman Nilai	33
b. Teknik Penanaman Nilai	35
c. Dasar Penanaman Nilai Keagamaan	37
4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Keagamaan	38
B. Penelitian yang Relevan.....	42
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 45
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Subjek Penelitian	45

D. Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	47
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Temuan Umum	49
1. Gambaran Singkat MTs Negeri 2 Padangsidempuan	49
2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Padangsidempuan	50
3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Padangsidempuan	51
4. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan.....	52
5. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan	54
6. Keadaan Sarana Prasarana MTs Negeri 2 Padangsidempuan.....	55
7. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Padangsidempuan.....	56
B. Temuan Khusus	58
1. Bentuk Program Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Kegamaan Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan	59
2. Kendala dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.....	64
C. Analisis Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 4.1. Struktur Organisasi MTs N 2 Padangsidempuan.....	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 4.1 Keadaan Guru MTs N 2 Padangsidempuan.....	47
Tabel. 4.2 Pembina Ekstrakurikuler MTs N 2 Padangsidempuan	48
Tabel. 4.3 Jumlah Siswa MTs N 2 Padangsisimpulan	49
Tabel. 4.4 Sarana Prasaran MTs N 2 Padangsidempuan	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi Penelitian
2. Pedoman Wawancara Penelitian
3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
1. Surat Balasan Riset dari MTs Negeri 2 Padangsidempuan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah pasti memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga sosial tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya, sebaliknya masyarakatpun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang disertai mandate untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan penggunaan jasa pendidikan.¹

Pendidikan di sekolah pada hakikatnya suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia. Hal tersebut tercermin dalam konsep pendidikan menurut Islam, disamping pendidikan dijadikan sebagai *transfer of knowledge*, pendidikan juga harus berfungsi sebagai *transfer of value* (proses alih nilai) yang dikembangkan dalam rangka perubahan perilaku.² Pendidikan memiliki dua unsur secara umum, yaitu pendidikan sebagaimana diartikan secara umum dan pendidikan yang dikhususkan yaitu seperti pendidikan agama. Pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional. Sejak

¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 147.

²Zainal Efendi Hasibuan, "Spritualisasi Pembelajaran dalam Persepektif Islam; Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 4, Nomor. 1, Edisi Januari 2016, hlm. 8.

disahkannya UU Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, secara juridis formal, pendidikan agama menempati posisi yang cukup strategis dalam sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama bersama dengan pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan secara *explicit* dicantumkan sebagai bagian dari isi kurikulum yang wajib diajarkan di setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.³

Proses pendidikan menjadi unsur dalam pengembangan pola pikir dan perilaku manusia. Maka dari itu, untuk menjalankan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan, di sekolah terjadi proses belajar mengajar yang dijalankan oleh para siswa dan mengajar dilakukan oleh guru dan program yang direncanakan pihak sekolah agar tujuan utama pendidikan dapat dicapai dengan cepat namun juga tepat. Guru mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan.⁴

Nilai-nilai keagamaan mencakup kepada nilai akidah, ibadah dan akhlak yang menjadi tolak ukur dan prinsip agama Islam. Penanaman nilai-nilai keagamaan ini bagi siswa merupakan hal yang sangat penting sehingga terbina jiwa dan karakter yang mendukung perkembangan peradaban manusia yang sesuai dengan tuntutan ilahi. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan

³Choirul Fuad Ysuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 2.

⁴Siti Suadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.⁵

Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan. Karenanya tujuan Pendidikan Islam tidak dapat terlepas dari tujuan hidup manusia, seperti: untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya, dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat.⁶ Dalam hidup masyarakat, bangsa dan Negara maka pribadi yang bertaqwa ini menjadi *Rahmatan lil 'alamin*, baik dalam skala kecil maupun besar, tujuan hidup manusia inilah yang dapat disebut juga sebagai tujuan akhir pendidikan Islam. Dalam kehidupan nyata, di sekolah umum masih ada pengelolaan dan pembinaan budaya religius yang masih kurang dari semestinya. Penanaman pendidikan agama islam masih minim dan hanya diberikan secara umum saja. Untuk memahami hakikat pendidikan Islam harus dipahami dari sumber pangkalnya yaitu hakikat penciptaan alam dan hubungannya dengan manusia serta kehidupannya dimuka bumi ini.⁷

⁵Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Jurnal Paedagogik*, Volume. 4, Nomor. 2, 2017, hlm. 103.

⁶Nur Fauziah Siregar dan Nurhamida Siregar, "Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidempuan", Volume. 8, Nomor. 2, Edisi Desember 2020, hlm. 214.

⁷Esnah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali", *Jurnal Educatio*, Volume. 7, Nomor. 4, 2021, hlm. 2095.

Penanaman nilai-nilai Islam, yakni nilai akidah, ibadah, dan akhlak merupakan tiang hal yang fundamental dan menjadi asas dalam pembentukan karakter bangsa untuk menciptakan sosok generasi yang meng-Esakan Allah SWT, melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta dapat berperilaku secara Islami. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan wadah yang konstruktif untuk mencapai cita-cita tersebut yaitu membuat program atau kegiatan sekolah melalui lembaga pendidikan yang memiliki sistem pendidikan yang berlandaskan kepada Alqur'an dan Sunnah, seperti Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.⁸ Penanaman nilai-nilai keagamaan dapat dilakukan melalui tiga model pendidikan karakter yaitu: terintegrasi dalam mata pelajaran, pembudayaan sekolah, ekstrakurikuler. Adapun penjabaran dari ketiga model pendidikan karakter sebagai berikut:

Penanaman karakter religius melalui integrasi dalam mata pelajaran. Dalam konteks ini mata pelajaran yang memfokuskan untuk menanamkan karakter religius yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun demikian, dalam setiap mata pelajaran guru berhak menyisipkan pendidikan karakter pada peserta didik. Sehingga semua aspek saling mendukung dan memiliki tujuan yang sama. Setiap sekolah tentunya memiliki aturan-aturan tertentu salah satunya yaitu pembudayaan sekolah. Pembudayaan sekolah bisa dikatakan sebagai aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah sehingga aturan tersebut lama-lama akan menjadi suatu kebiasaan baik yang tertanam pada diri seseorang. Salah satu contoh pembudayaan sekolah yaitu wajib melaksanakan sholat secara berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengasah bakat yang dimiliki oleh seorang peserta didik. Salah satu ekstrakurikuler untuk mengasah bakat yang dimiliki peserta didik yaitu baca tulis Al-Quran (BTAQ). Selain fokus pada mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik guru ekstrakurikuler juga menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap materi yang diberikan.⁹

⁸Esnah, "Strategi Kepala Sekolah....", hlm. 2094.

⁹Dikdik Baehaqi Arif dan Dian Chrisna Wati, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, UIN Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 11 November 2017, hlm. 61.

Dengan demikian, dipahami bahwa bahwa dalam penanaman nilai-nilai keagamaan siswa dapat dilakukan dengan program kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas oleh guru melalui perencanaan kepala sekolah dan guru, kebudayaan yang Islami oleh pihak sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Hal ini menjadi bagian dari proses pelaksanaan pendidikan agama Islam, maka sudah barang tentu dengan penggunaan perencanaan yang baik mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena telah menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Tanpa perencanaan maka suatu tujuan yang ingin dicapai tidak dapat berproses secara efisien dan efektif.¹⁰

Permasalahan yang sering terjadi dalam lembaga pendidikan adalah terkait dengan pengadaan program atau kegiatan yang terorganisir dengan baik sehingga tercapai tujuan tersebut, disamping masalah yang lainnya juga sering didapati kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode mengajar dalam meningkatkan mutu belajar.¹¹ Karena proses belajar mengajar guru dan siswa menjadi ukuran dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu penanaman nilai-nilai keagamaan secara baik dan benar. Undang-undang No. 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa:

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga pendidik profesional, hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang sangat membutuhkan kinerja guru profesional, sehingga mampu dengan mengantisipasi kebutuhan dan kemajuan pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen dan pelaku pendidikan, memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utamanya

¹⁰Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 144.

¹¹Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm. 31.

adalah merencana, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.¹²

Penanaman nilai-nilai agama yang kokoh bagi siswa juga menjadi bagi yang tidak dapat dilepaskan dari peran serta orang tua siswa dalam lingkungan keluarga sebagaimana diantaranya adalah keteladanan orang tua. Orang tua berkewajiban membina nilai keagamaan anaknya dan melindungi keluarganya dari berbagai pengaruh negatif.¹³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim/66: 6).¹⁴

Perjalanan media teknologi yang mengalami perkembangan begitu pesat dan kian canggih sehingga segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kepada kehidupan yang menuntut manusia untuk menguasai ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri sehingga tidak tergilas begitu saja.¹⁵ Maka dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan oleh sekolah menjadi salah satu kunci agar generasi penerus bangsa tetap optimis pada nilai-nilai agamanya. Penanaman nilai-nilai keagamaan

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2011), Pasal I, hlm. 2

¹³Fitri Rayani Siregar, "Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam", *Jurnal Paedagogik*, Volume. 8, Nomor. 2, Edisi Juli 2016, hlm. 120.

¹⁴Tim Pentashih Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah; Alqur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 560.

¹⁵Slameto, *Beajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 99.

pada siswa, setelah mencermati sistem pendidikan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa/negara.¹⁶

Pasal tersebut tidak hanya menjelaskan tentang pengertian pendidikan tetapi ikut pula menjelaskan tentang tujuan pendidikan yang mencakup tiga ranah, yaitu ketuhanan, individu, dan sosial. Ini artinya pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencari keseimbangan antara ketuhanan, individu, dan sosial.

Tantangan yang terjadi dalam perkembangan zaman semakin menuntut sekolah dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak atau peserta didiknya. Keberhasilan dan ketidak berhasilan mendidik oleh orang tua atau sekolah akan mempengaruhi atau mengubah pola kehidupan anak di masa yang akan datang. Dalam upaya internalisasi nilai-nilai Islam, sekolah tidak hanya terfokus kepada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, namun juga harus mengarahkan siswanya bentuk implementasi keagamaan.¹⁷

Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan, mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karekater dalam

¹⁶¹⁶Anawar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003), hlm. 34.

¹⁷Sri Harini dan Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. 17.

pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.¹⁸

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Pihak sekolah telah melaksanakan beberapa program dalam pembentukan dan penguatan nilai-nilai keagamaan bagi peserta didiknya. Berbagai program kegiatan yang telah dilaksanakan berupa kegiatan dalam penguatan nilai keagamaan yang dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, diantaranya adalah mengadakan baca ayat dan surah Alqur'an, puasa sunah senin kamis, dan kegiatan khatom Alqur'an serta berbagai kegiatan lainnya.¹⁹

Menurut hemat peneliti, bahwa kegiatan dalam penanaman dan proses penguatan pada nilai-nilai keagamaan peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan masih harus dituntut dengan bentuk keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik sehingga proses dalam pembudayaan nilai-nilai karakter atau budaya Islami di lingkungan sekolah. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan, sudah menjadi tugas kepala madrasah dan juga guru agama secara khusus untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan

¹⁸Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Madrasah Kemenag, 2010), hlm. 13.

¹⁹*Observasi*, Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan, 07 September 2019.

membiasakannya bersikap baik.²⁰ Karena dengan langkah ini, selain dapat memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan kegiatan keagamaan siswa, juga bertujuan untuk meningkatkan mutu guru agama Islams sehingga dapat mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah dan memegang teguh nilai keagamaan tersebut.²¹

Penanaman dan penguatan nilai-nilai keagamaan peserta didik yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidimpuan yang paling sering dilaksanakan adalah membaca ayat Alqur'an setiap apel pagi maupun ketika membuka dan menutup pelajaran di dalam kelas, dan ditambah dengan penguatan ibadah dengan puasa senin kamis. Penguatan ini dilaksanakan dengan proses pembelajaran dan pembiasaan namun tidak terkait dengan pengawasan karena hal tersebut harus dilakukan dengan bentuk kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa.²²

Berdasarkan uraian di atas, maka secara sederhana dapat dipahami bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidimpuan mempunyai beberapa program yang dapat meningkatkan atau penguatan nilai-nilai keagamaan siswa yaitu dengan pelaksanaan kegiatan membaca Alqur'an setiap Apel Pagi, puasa senin kamis, membaca doa sebelum dan sesudah KBM, dan khatam Alqur'an ketika perpisahan sekolah. Maka dengan itu, berdasarkan kenyataan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara

²⁰*Observasi*, Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 14 Oktober 2019.

²¹Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), hlm. 10.

²²*Observasi*, Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, 07 September 2019.

lebih lanjut mengenai program kegiatann Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan terkait penguatan nilai-nilai keagamaan siswanya yaitu dengan mengangkat judul: ***“Program Sekolah dalam Menguatkan Nilai Keagamaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka untuk menjawab masalah tersebut adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Kegunaan Penelitian

Sebagai sebuah karya ilmiah yang diharapkan dapat memberikan berkontribusi dalam dunia keilmuan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pengembangan ilmu yang bisa dijadikan sebagai bahan acuan pada penelitian yang sejenis di masa mendatang khususnya ilmu pendidikan Islam.

2. Secara praktis

- a. Dengan mengetahui perkembangan nilai-nilai keagamaan siswa kelas MTs Negeri 2 Padangsidempuan yang diharapkan sebagai dapat menjadi referensi untuk meningkatkan keagamaan siswa.
- b. Sebagai sumbangan bagi guru untuk mengetahui penyebab pergeseran nilai-nilai keagamaan siswa, metode, teknik dan strategi guru dalam membina siswa dalam keagamaan.
- c. Sebagai sumbangan informasi kepada sekolah dalam rangka meningkatkan perkembangan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian yang relevan pada masa yang akan datang.
- e. Sebagai masukan bagi guru pendidikan agama Islam yang mengajar di MTs Negeri 2 Padangsidempuan.
- f. Sebagai bahan kajian bagi penelitian untuk memperdalam perkembangan keagamaan siswa.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti mengemukakan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Program Sekolah terdiri dari dua kata, dimana program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama.²³ Sekolah merupakan sebagai lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat, lingkungannya, sebaliknya masyarakatpun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Dengan demikian, program sekolah adalah bentuk perencanaan yang dilaksanakan sekolah dalam mencapai tujuan tertentu dengan penggunaan strategi dan kebijakan tertentu yang diterapkan sesuai dengan ingin dicapai dan dengan kekhasan sekolah.²⁴ Program sekolah yang dimaksud adalah terkait dengan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan.
2. Menguatkan (meningkatkan) adalah menaikkan, mempertinggikan, dan memperhebat. Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.²⁵
3. Nilai-nilai Keagamaan, dimana nilai dapat diartikan sebagai nilai sosial religius atau yang sering dikenal dengan nilai sosial keagamaan, yaitu suatu yang berharga dan mengandung manfaat untuk tinjauan keagamaan, atau dengan kata lain sejajar dengan pandangan dan ajaran agama Islam.²⁶ Keagamaan berasal dari kata “agama”, dalam bahasa Arab kata “agama” berasal dari kata “*ad-Din*” yang berarti sejumlah aturan yang disyariatkan

²³Muhaimin, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 349.

²⁴Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya....*, hlm. 349.

²⁵Poer Wadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1078.

²⁶Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 140.

Allah SWT bagi hamba-hambaNya yang menyembah kepadaNya, baik aturan-aturan yang menyangkut kehidupan duniawi dan yang berkenaan dengan ukhrawi.²⁷ Nilai keagamaan diartikan sebagai sekumpulan prinsip-prinsip hidup muslim, yang mencakup kepada tiga hal yaitu nilai akidah, ibadah, dan akhlak yang mempunyai ikatan satu sama lainnya.²⁸

4. Siswa adalah salah satu komponen dalam penajaran, disamping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya, siswa adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar tanpa adanya siswa, tidak akan terjadi proses pengajaran karena siswa yang membutuhkan pengajaran, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan bimbingan. Tanpa adanya siswa, guru tidak mungkin mengajar. Sehingga siswa adalah komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.²⁹

F. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah-masalah lain yang terkandung dalam penelitian ini maka peneliti menentukan masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya terkait dengan program sekolah dalam menguatkan atau meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan yang terdiri dari nilai-nilai sosial keagamaan siswa.

²⁷ Abdul Jabbar Adlan, *Dirasah Islamiyah*, (Jakarta: Aneka Bahagia, 1993), hlm. 11.

²⁸ Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama....", hlm. 103.

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 99.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami suatu pembahasan, maka dalam ini peneliti mempergunakan sistematika pembahasan isi penelitian ini yang dibagi kepada 5 bab dan terdiri dari beberapa sub pembahasan di dalamnya.

Bab Pertama adalah pendahuluan, yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan, istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan. **Bab Kedua** adalah kajian teori tentang teori berkaitan dengan Nilai-nilai keagamaan, Macam-Macam Nilai Keagamaan, Pendekatan dalam penanaman nilai. Teknik dalam Penanaman Nilai, Dasar penanaman nilai-nilai keagamaan, Sikap Keagamaan, dan Penelian terdahulu yang relevan. **Bab Ketiga** adalah metodologi peneliti, yang menguraikan tentang lokasi peneliti, jenis penelitian, sumber data, jenis data, pengumpulan data, dan proses penelitian, analisis data. **Bab Keempat** adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan temuan umum dan khusus serta pembahasan hasil penelitian. Temuan umum merupakan gambaran umum lokasi penelitian, temuan khusus merupakan pembahasan hasil penelitian yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan observasi, dan pembahsan hasil penelitian berisi tentang analisa hasil observasi dan wawancara. **Bab Kelima** adalah penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Program Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan memiliki kepribadian yang lebih daripada yang lainnya. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakatpun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. Program sekolah adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Program sekolah adalah program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu saja sesuai dengan tujuan yang di inginkan sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan yang ada disekolah. Sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah yang lainnya.

a. Pengertian Program Sekolah

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau

berurutan.³⁰ Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran kemudian rencana pembelajaran disebut juga dengan istilah program pembelajaran.³¹

Berbagai definisi tentang program saling berbeda antara satu dengan lainnya misalnya, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa program berarti kerangka, persiapan atau rancangan. Pendapat lain mengemukakan bahwa program ialah berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.³²

Program merupakan gambaran dari beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab mengerjakannya dan faktor pendukung berupa dana dan waktu, semakin jelas pekerjaan pencapaiannya karena ada petunjuk pelaksanaan serta alat bantu yang mempermudah untuk pelaksanaannya, semakin terarah suatu pekerjaan karena dalam perencanaan itu ada target yang menjadi sasaran pencapaian sekaligus barometer pencapaian serta persentase pencapaian kegiatan dalam waktu tertentu. Perencanaan dapat menjadi penentu keberhasilan serta menjadi bahan analisa terhadap kebenaran dan kinerja seseorang agar dapat diketahui ketepatan seseorang dan kelompok dalam bekerja.³³

³⁰Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya....*, hlm. 349.

³¹Mudasir, *Desain Pembelajaran* (Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012), hlm. 1.

³²Mardia hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), hlm. 11.

³³Mudasir, *Desain Pembelajaran....*, hlm. 2-3.

Program/desain/perencanaan, dalam proses pembelajaran secara lebih luas dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
- 2) Suatu cara bagaimana cara mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya (maximum) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif.
- 3) Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, kapan waktunya dan oleh siapa.³⁴

Perencanaan program memegang peranan penting dalam ruang lingkup pendidikan karena menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan perencanaan yang matang, suatu pekerjaan tidak akan berantakan dan tidak terarah. Perencanaan yang matang dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.³⁵ Perencanaan mempunyai beberapa makna yang luas, tergantung dari sudut pandang mana kita mengartikannya.

- 1) Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*

bahwsanya perencanaan adalah sebagai:

- a) Garis besar gambaran tentang suatu bangunan, baik ukuran, posisi, dan berbagai bagian lainnya.
- b) Diagram bagian-bagian mesin.
- c) Diagram yang memperlihatkan luasnya kebun, taman atau kota, atau area tanah.
- d) Penyusunan sesuatu yang harus dikerjakan dan digunakan (*arrangement for doing or using something*).³⁶

- 2) Roger A. Kaufman dalam Afandi mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi (perkiraan) tentang apa yang diperlukan dalam

³⁴Mudasir, *Desain Pembelajaran...*, hlm. 3.

³⁵Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 13.

³⁶Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan...*, hlm. 13.

rangka mencapai tujuan yang absah dan bernilai. Perencanaan sering juga disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang antara keadaan masa kini dan keadaan yang diharapkan terjadi masa yang akan datang.³⁷

- 3) Hadari Nawawi dalam Abdul Majid mengatakan bahwa perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tertentu.³⁸
- 4) Sondang P. Siagian dalam Muhammad Shaleh merumuskan perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dalam hal-hal yang akan dikerjakan pada masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.³⁹
- 5) Fakry Gaffar mengartikan perencanaan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Keputusan itu disusun secara sistematis, rasional, dan dapat dibenarkan secara ilmiah karena menerapkan berbagai pengetahuan yang diperlukan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu

³⁷Muhammad Afandi, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan UNPAD*, Vol. I, No. 2, Maret 2009, hlm. 151.

³⁸Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

³⁹Muh. Sholeh, "Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam konteks KTSP", *Jurnal Geografi FIS UNNES*, Volume .4 No. 2, Juli 2007, hlm. 130.

⁴⁰Sarbini dan Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan...*, hlm. 13.

tertentu sesuai dengan keinginan membuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.⁴¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan atau program yang telah dirumuskan hendaklah terfokus pada tujuan yang akan dicapai.

b. Prinsip Program Sekolah

Dalam sebuah program sekolah haruslah berasaskan pada prinsip-prinsip yang jelas agar menjadi patokan dalam menjalankan program tersebut. Adapun prinsip-prinsip program sekolah sebagai berikut:

1) Komprehensif

Program pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya. Program sekolah jangan hanya ditujukan pada salah satu aspek saja. Misalnya aspek personalnya, jangan hanya menilai gurunya saja, tetapi juga murid, karyawan dan kepala sekolahnya. Begitu pula untuk aspek material dan operasionalnya. Evaluasi dalam program sekolah harus dilakukan secara menyeluruh.⁴²

2) Komparatif

Prinsip ini menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas program

⁴¹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 15.

⁴²Mada Sutapa, "Evaluasi Program Sekolah", (*Modul*, Departemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

pendidikan. Sebagai contoh dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus bekerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan bahkan, dengan pihak murid. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi program pendidikan ini diharapkan dapat mencapai keobyektifan dalam mengevaluasi.⁴³

3) Berkesinambungan

Program pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Dalam hal evaluasi program tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan untuk ditingkatkan, sedangkan aktivitas yang gagal dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.⁴⁴

4) Obyektif

Dalam pelaksanaan program pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Sebagai contoh, apabila seorang guru itu sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru ini sukses, dan sebaliknya apabila jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Untuk mencapai keobyektifan dalam evaluasi perlu adanya data dan atau fakta. Dari data dan fakta inilah dapat mengolah untuk kemudian diambil suatu

⁴³Mada Sutapa, "Evaluasi Program Sekolah...", hlm. 5.

⁴⁴Mada Sutapa, "Evaluasi Program Sekolah...", hlm. 6.

kesimpulan. Makin lengkap data dan fakta yang dapat dikumpulkan maka makin obyektiflah evaluasi yang dilakukan.⁴⁵

5) Fungsional

Hasil dari program pendidikan berarti fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian program pendidikan benar-benar memiliki nilai guna baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁶

c. Pentingnya Program Sekolah

Keefektifan dan kesuksesan pelaksanaan program pendidikan sangat penting untuk diketahui sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan atas segala pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh supervisor. Perlunya pengembangan evaluasi program dan kepemimpinan dikarenakan beberapa landasan berikut:

- 1) Perlunya penerapan dan pemeliharaan berbagai pelayanan sesuai dengan fungsi program pendidikan.
- 2) Perlunya penilaian terhadap pelayanan yang telah diberikan kepada para anggota/staf.
- 3) Perlunya perencanaan personil, prosedur, dan pelayanan.
- 4) Perlunya untuk pencarian, latihan, dan seleksi kepala sekolah dan supervisor agar mencapai kualifikasi ketrampilan dan kemampuan tertentu.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pentingnya adanya program di sekolah untuk menjadi landasan berfikir kepala sekolah dalam melaksanakan apa-apa yang telah menjadi fokus dan tujuan yang akan dicapai.

⁴⁵Mada Sutapa, "Evaluasi Program Sekolah...", hlm. 6.

⁴⁶Mada Sutapa, "Evaluasi Program Sekolah...", hlm. 7.

⁴⁷Mada Sutapa, "Evaluasi Program Sekolah", (*Modul*, Departemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2009), hlm. 4.

2. Nilai Keagamaan

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai sesuatu yang bermakna dan tidak bermakna bagi kehidupannya.⁴⁸ Nilai adalah suatu prangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Nilai juga berarti “keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya.”⁴⁹ Dengan demikian, nilai adalah suatu alat pengukur atas rasa keyakinan dan kepercayaan pada sesuatu.

b. Pengertian Keagamaan

Religius merupakan sikap yang ditampakkan seorang manusia yang mempunyai sangkut paut dengan agama yang dianutnya. Religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).⁵⁰ Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵¹ Keberagamaan (religiusitas) tidak selalu identik dengan agama. Agama lebih menunjukkan kepada kelembagaan kebaktian kepada tuhan,

⁴⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 148.

⁴⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta 2004), hlm. 9.

⁵⁰Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan....*, hlm. 106.

⁵¹Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), hlm. 11.

dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukumnya. Sedangkan keberagamaan atau religiusitas lebih melihat aspek yang “di dalam lubuk hati nurani pribadi”. Dan karena itu, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal.⁵²

c. Pengertian Nilai Keagamaan

Istilah nilai keberagamaan merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagamaan berasal dari dua kata yakni nilai dan keberagamaan. Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan dimana seorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini merupakan pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagamaan merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seorang terhadap suatu agama.⁵³

Terdapat beberapa sikap religius (keagamaan) yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya pada proses kehidupan, yaitu diantaranya adalah terkait tentang kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain disekitarnya, rendah hati, sopan santun, bekerja efisien, visi misi ke depan, disiplin tinggi, dan keseimbangan serta sikap lainnya. Sedangkan nilai keagamaan (*religious*) terdiri dari beberapa aspek mulai

⁵²Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis...*, hlm. 66.

⁵³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegious di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Perss, 2010), hlm. 66.

dari nilai ibadah, nilai jihad (*ruhul jihad*), nilai amanah dan ikhlas, akhlak dan kedisiplinan dan keteladan.⁵⁴

Secara hakiki, sebenarnya nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan dan ruang lingkup nilai ini sangat luas dan mengatur seluruh aspek dalam kehidupan manusia. Nilai ini terbagi berdasarkan jenis agama yang dianut oleh manusia, dan kebenaran nilai ini mutlak bagi pemeluk agamanya masing-masing. Salah satu bagian dari nilai ini adalah nilai agama Islam.⁵⁵

d. Klasifikasi Nilai Keagamaan

Pembagian nilai keagamaan secara garis besar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek nilai akidah, ibadah (syariah), dan akhlak. Ketiga aspek nilai keagamaan ini dapat dipahami sebagai berikut:

1) Nilai Aqidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata '*aqada, ya'qidu, 'aqdan-'aqidatan*, yang artinya adalah simpulan atau perjanjian. Secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.⁵⁶ Akidah secara bahasa adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Secara terminologis, akidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti yang khas, yakni pengikraran

⁵⁴Agus Zainal Fitri dan Agus Maimun, *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alterjatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Perss, 2010), hlm. 117-118.

⁵⁵Agus Zainal Fitri dan Agus Maimun, *Madrasah Unggulan; Lembaga...*, hlm. 83-90.

⁵⁶Muhaimin et.al., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hlm. 259.

yang bertolak dari hati.⁵⁷ Aqidah artinya sesuatu yang dipercayai dan diyakini kebenarannya oleh hati manusia, sesuai ajaran Islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al hadits. Seperti yang tertulis dalam firman Allah SWT pada surat An-Najm ayat 3-4 yang bunyinya sebagai berikut:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ ۝ ٣ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۚ ۝ ٤

Artinya: Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut hawa nafsunya, ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Q.S. An-Najm/53: 3-4).⁵⁸

Dalam ayat tersebut Allah menyatakan bahwa apa yang disampaikan Nabi Muhammad SAW, adalah benar wahyu dari 10 Allah, bukan buatan atau rekayasa Nabi Muhammad itu sendiri.⁵⁹

Nilai akidah perlu ditanamkan dalam diri anak didik sejak dini agar anak didik mempunyai pondasi yang kuat. Pendidikan akidah harus dilaksanakan yang pertama kali sebelum pendidikan-pendidikan yang lain. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam surah Lukman ketika ia menasehati anaknya, kata-kata yang keluar dari mulutnya adalah larangan syirik. Hal ini sebagaimana Allah telah berfirman:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُورِ ١٧

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu.

⁵⁷Muhammad Alim, *Pendidika Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 124-126.

⁵⁸Tim Pentashih Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah; Alqur'an dan Terjemahan...*, hlm. 526.

⁵⁹Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, hlm. 3.

Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. (Qs. Lukman/31: 17).⁶⁰

Pendidikan akidah atau keimanan ini perlu ditekankan lebih dalam lagi dalam pendidikan di sekolah agar anak didik mampu menghadapi perkembangan globalisasi. Pada intinya, nilai akidah ini ditanamkan dengan cara doktrin, namun selanjutnya disertai alasan-alasan yang sesuai dengan perkembangan pemikiran mereka.⁶¹ Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun iman, yaitu:

- a) Iman kepada Allah Yang Maha Esa yaitu percaya kepada eksistensi dan keesaannya baik dalam sifat, maupun penyembahan.
- b) Iman kepada malaikat yaitu percaya bahwa para malaikan ini adalah makhluk yang diciptakan Allah dari nur selalu tunduk dan taat pada setiap perintah Allah SWT.
- c) Iman kepada kitab Allah yaitu percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab Taurat kepada Nabi Musa, Injil kepada Isa, Zabur kepada Dawud, dan Al-Qur'an kepada Muhammad. Dan diantara keempat kitab itu, yang paling utama adalah Alqur'an.
- d) Iman kepada rasul yaitu percaya akan adanya nabi-nabi para utusan rasulnya pertama nabi Adams sedangkan yang terakhir adalah Muhammad SAW, dan beliau merupakan penutup para nabi.

⁶⁰Tim Pentashih Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah; Alqur'an dan Terjemahan...*, hlm. 411.

⁶¹Tatta Herawati Daulae, "Pembinaan Karakter; Kajian Surah Al-Furqan", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 8, Nomor. 1, Juni 2020, hlm. 15.

- e) Iman kepada hari akhir yaitu percaya adanya hari dimana akani diperhitungkan seluruh amal perbuatan manusia mendapatkan balasan yang adil Allah SWT.
- f) Iman kepada qoda dan qa'ar yaitu segala yang terjadi baik atau pun buruk, semua telah ditentukan oleh allah SWT. Namun kita wajib berusaha serta menerima segala yang terjadi dengan penuh keridhaan dan ketabahan. Seba: semua itu terjadi atas ketentuan Allah SWT.⁶²

2) Nilai Ibadah (Syariah)

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar '*abada* yang berarti penyembahan. Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.⁶³ Ibadah dalam arti luas adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT. Semata yang diawali dengan niat. Adapun bentuk pengabdian itu yang secara tegas digariskan oleh syari'at Islam, yaitu:

a) Shalat

Secara fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada

⁶²Muhammad bin Jamil Zainu, *Pilar-pilar Islam dan Iman*, (Yogyakarta: Pelajar Offsite, 2001), hlm. 25-27.

⁶³Muhammad Alim, *Pendidika Agama Islam....*, hlm. 132.

Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.⁶⁴

b) Puasa

Puasa menurut ulama fiqih adalah menahan diri dari segala yang membatalkan puasa sehari penuh mulai dari terbit fajar shadik hingga terbenam matahari dengan syarat-syarat tertentu. Pengertian ini disepakati oleh kalangan mazhab Hanafi dan Hambali.⁶⁵

c) Zakat

Zakat secara bahasa berarti tumbuh (*numuw*) dan bertambah (*ziyadah*), jika diucapkan, *zakat al-zar*, artinya “tanaman itu dan bertambah”. Jika diucapkan *zakat al-nafaqah*, artinya “nafkah tumbuh dan bertambah jika diberkati”. Adapun zakat menurut syara’ berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta. Mazhab Maliki mendefinisikan dengan mengeluarkan sebagian khusus dari harta yang khusus pula yang telah mencapai nisab (batas ketentuan yang mewajibkan zakat) kepada orang-orang yang berhak menerimanya.

d) Haji

Haji dalam arti bahasa adalah berasal dari bahasa arabal *Hajj* berarti tujuan, maksud, dan menyengaja untuk perbuatan yang besar dan agung. Selain itu *al-hajj* berarti mengunjungi atau medatangi. Maka makna haji secara istilah adalah perjalanan

⁶⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 59-60.

⁶⁵Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayeb Hawwas, *Fiqh Ibadah, Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 433-434.

mengunjungi *Baitullah* untuk melaksanakan serangkaian ibadah pada waktu dan tempat yang telah ditentukan.⁶⁶

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan shalat. Ketika anak sudah mencapai baligh, sebagai pendidik tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah, karena ibadah tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah *mahdlah* saja, namun juga mencakup ibadah terhadap sesama atau *ghairu mahdlah*.

3) Nilai Akhlak

Nilai akhlak disebut juga sebagai perbuatan, kalakuan atau sebagai budi pekerti. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *khalaqa, yahkluyu, akhlaqan*. *Akhlaq* bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Alqur'an. Karena yang terdapat dalam Alqur'an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak.⁶⁷

⁶⁶Said Agil Husin Almunawwar dan Abdul Halim, *Fikih Haji; Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 1.

⁶⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003), hlm. 253.

Kata akhlak terdapat dalam Alqur'an, sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (Qs. Al-Qalam/68: 4).⁶⁸

Bertolak dari pemahaman ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalannya sehari-hari.

Imam Al Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan.⁶⁹ Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). Akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.⁷⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwasanya akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam

⁶⁸Tim Pentashih Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah; Alqur'an dan Terjemahan...*, hlm. 564.

⁶⁹Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 99.

⁷⁰Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

perilaku dan sikap sehari-hari. Akhlak berarti cerminan keadaan jiwa seseorang, apabila akhlaknya baik maka jiwanya juga baik dan sebaliknya bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek. Penanaman nilai akhlak kepada diri peserta didik, terdapat dua macam akhlak, antara lain: penanaman akhlak terpuji (*mahmudah*) dan pelarangan terhadap perbuatan akhlak tercela. Adapun yang dimaksud dengan akhlak *mahmudah* adalah tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang.

e. Kategori Nilai Keagamaan

Nilai agama Islam adalah sejumlah tata aturan yang menjadi pedoman manusia agar dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dalam kehidupannya dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir dan batin dunia dan akhirat.⁷¹

Aspek nilai dalam Islam mengandung dua kategori pengertian, dimana jika pengertiannya dilihat dari segi normatif yaitu tentang pertimbangan baik buruk, benar dan salah, *haq* dan *bathil*, diridhoi dan dikutuk oleh Allah maka hal tersebut terkait dengan nilai ibadah. Jika dilihat dari segi operatif nilai keagamaan pada ibadah seseorang maka akan mengandung 5 kategori yang menjadi prinsip standarisasi perilaku manusia, yaitu meliputi:

- 1) Wajib atau fardhu yaitu: bila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang akan mendapatkan siksa Allah.

⁷¹Abdul Sattar Daulay, "Pemikiran Mohammad Iqbal Tentang Pendidikan", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 3, Nomor. 1, Edisi Januari 2015, hlm. 135.

- 2) Sunnah atau mustahab yaitu apabila dikerjakan orang akan mendapatkan pahala dan bila ditinggalkan orang tersebut tidak akan disiksa.
- 3) Mubah atau jaiz yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan mendapat siksa dan apabila ditinggalkan tidak pula mendapat siksa.
- 4) Makruh yaitu apabila dikerjakan orang tidak akan disiksa, hanya tidak disukai oleh Allah, dan bila ditinggalkan orang tersebut akan mendapat pahala.
- 5) Haram yaitu apabila dikerjakan akan mendapat siksa dan bila ditinggalkan akan memperoleh pahala.⁷²

f. Macam-macam Nilai Keagamaan

Macam atau bentuk nilai sangat kompleks, karena pada dasarnya nilai itu dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, sehingga terdapat bermacam-macam nilai. Sedangkan nilai keagamaan itu dibagi menjadi dua garis besar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Nilai ilahiyah (*nash*) yaitu nilai yang lahir dari keyakinan (*belief*) berupa petunjuk dari supernatural atau Tuhan.⁷³ Nilai ini merupakan nilai yang diwahyukan melalui rasul yang berbentuk iman, takwa yang diabadikan dalam Alqur'an. Nilai ini merupakan nilai yang pertama dan paling utama bagi para penganutnya dan akhirnya nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, nilai ini bersifat statis dan kebenarannya mutlak.

⁷²Rahmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, hlm. 10.

⁷³Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 111.

- 2) Nilai ubudiyah dalam segi bahasa di ambil dari kata ibadah, yaitu menunaikan perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan tanggung jawab sebagai hamba Allah, namun ubudiyah disini tidak hanya sekedar ibadah biasa, ibadah yang memerlukan rasa penghambaan, yang diinterpretasikan sebagai hidup dalam kesadaran sebagai hamba.⁷⁴
- 3) Nilai muamalah. Kaidah muamalah dalam arti luas, tata aturan lahi yang mengatur hubungan sesama manusia dan hubungan antara manusia dan benda.
- 4) Nilai Insaniyah (produk budaya yakni nilai yang lahir dari kebudayaan masyarakat baik secara individu maupun kelompok).⁷⁵

3. Pendekatan Penanaman Nilai

a. Pengertian Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan dapat dikatakan sebagai suatu titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran tertentu. Pendekatan penanaman nilai (*Inculcation Approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Menurut pendekatan ini, tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh

⁷⁴Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001), hlm. 95.

⁷⁵Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 99.

siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.⁷⁶

Penanaman nilai hidup merupakan sebuah proses panjang yang bisa diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang. nilai yang akan diberikan harus dirancang sedemikian rupa mengenai apa saja yang akan dikenalkan kepada peserta didik, metode apa yang cocok digunakan, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat menunjang proses penanaman nilai tersebut. Penanaman tersebut tidak serta-merta diberikan secara instan akan tetapi butuh sebuah proses di dalamnya. Dalam proses tersebut juga harus melihat kondisi psikologis peserta didik, hal itu penting karena akan mempengaruhi perkembangan kejiwaan peserta didik.

Proses penanaman nilai terdapat beberapa pendekatan tertentu yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI yang pada intinya terdapat enam pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan Pengalaman, yaitu merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada siswa melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.
- 2) Pendekatan Perhiasan, yaitu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembinaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan akagul karimah, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁶Sadam Fajar Shodiq, "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif", *Jurnal At-Tajdid*, Volume. 1, Nomor. 1, Edisi Januari-Juni 2017, hlm. 17.

- 3) Pendekatan Emosional, yaitu upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar siswa ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan agamanya.
- 4) Pendekatan Rasional, yaitu suatu pendekatan mempergunakan rasio takal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama yang di ajarkan.
- 5) Pengertian Fungsional, yaitu usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya.
- 6) Pendekatan Keteladanan, yaitu usaha untuk memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan akhlakul karimah, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.⁷⁷

b. Teknik Penanaman Nilai

Teknik pembelajaran yang berorientasi pada nilai (afektif), dapat dibedakan menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu: teknik indoktrinasi, teknik moral *reasoning* (pemikiran moral), teknik meramalkan konsekuensi, teknik klarifikasi, dan teknik internalisasi.⁷⁸

Teknik indoktrinasi ada beberapa tahap untuk melakukan prosedurnya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap brainwashing, yakni guru memulai penanaman nilai dengan jalan merusak atau mengacaukan terlebih dahulu tata nilai yang sudah mapan dalam diri siswa, sehingga mereka tidak mempunyai pendirian lagi. Metode yang dapat digunakan guru untuk mengacaukan pikiran siswa, antara lain dengan Tanya jawab, wawancara mendalam dengan teknik dialektik, dan lain sebagainya. Pada saat pikirannya sudah kosong dan kesadaran rasionalnya tidak lagi mampu mengontrol dirinya, dan

⁷⁷Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 30-33.

⁷⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 99.

pendiriannya sudah hilang maka dilanjutkan dengan tahap kedua.

- 2) Tahap mendirikan fanatisme, yakni guru berkewajiban menanamkan ide-ide baru yang dianggap benar, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan dapat masuk kepada anak tanpa melalui pertimbangan rasional yang mapan. Dalam menanamkan fanatisme ini lebih banyak digunakan pendekatan emosional daripada pendekatan rasional. Apabila siswa telah mau menerima nilai-nilai itu secara emosional, baru kemudian ditanamkan doktrin sesungguhnya.
- 3) Tahap penanaman doktrin, yakni pada tahap ini guru dapat memakai pendekatan emosional, keteladanan. Pada waktu penanaman doktrin ini hanya dikenal satu nilai kebenaran yang disajikan, dan tidak ada alternatif lain. Semua siswa harus menerima kebenaran itu tanpa harus mempertanyakan hakikat kebenaran itu.⁷⁹

Teknik moral *reasoning*, dimana teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan jalan:

- 1) Penyajian dilema moral. Pada tahap ini siswa dihadapkan dengan problematik nilai yang bersifat kontradiktif, dari yang sifatnya sederhana hingga yang kompleks. Metode penyajiannya dapat melalui observasi, membaca koran/majalah, mendengarkan sandiwara, melihat film dan sebagainya.
- 2) Pembagian kelompok diskusi setelah disajikan problematik dilema moral. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan beberapa hasil pengamatan terhadap dilema moral tersebut.
- 3) Membawa hasil diskusi kelompok ke dalam diskusi kelas, dengan tujuan untuk klarifikasi nilai, membuat alternatif dan konsekuensinya.
- 4) Setelah siswa berdiskusi secara intensif dan melakukan seleksi nilai yang terpilih sesuai dengan alternatif yang diajukan, selanjutnya siswa dapat mengorganisasikan nilai-nilai yang terpilih tersebut ke dalam dirinya. Untuk mengetahui apakah nilai-nilai tersebut telah diorganisasikan siswa ke dalam dirinya dapat diketahui lewat pendapat siswa, misalnya melalui karangan karangannya yang disusun setelah diskusi, atau tindakan *follow up* dari kegiatan diskusi tersebut.⁸⁰

⁷⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*..., hlm. 100.

⁸⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*..., hlm. 101.

c. Dasar Penanaman Nilai Keagamaan

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa, terutama masalah pendidikan agama kepada anak sangat penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin.⁸¹ Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan atau religiusitas adalah bersumber pada Alqur'an dan Hadits Rasulullah SAW, di mana keduanya merupakan sumber dari segala sumber dalam pandangan hidup umat Islam. Terkait penanam nilai keagamaan ini, Allah SWT berfirman dalam surat At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: Wahai orang-orang beriman! Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkanNya (Q.S. At-Tahrim/66: 6).⁸²

Dari dasar di atas, dipahami bahwasanya pembinaan dalam nilai keagamaan perlu dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari siksa api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan baik selama di dunia dan di akhirat kelak.

⁸¹Fitri Ramadhini, "Analisis Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 9, No. 1, Juni 2021, hlm. 54.

⁸²Tim Pentashih Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah; Alqur'an dan Terjemahan...*, hlm. 560.

4. Faktor yang Mempengaruhi Nilai-nilai Keagamaan

Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong seseorang untuk bertindak laku berkaitan dengan agama. Sikap keagamaan terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif persamaan terhadap agama sebagai komponen aktif dan perilaku terhadap agama sebagai komponen konatif, di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif dan konatif saling berintegrasi sesamanya secara kompleks. Walaupun sikap terbentuk karena pengaruh lingkungan, namun faktor individu itu sendiri ikut pula menentukan.

Pembentukan dan perubahan sikap yang terjadi pada seseorang secara umum dipengaruhi oleh dua faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal, berupa kemampuan menyeleksi dan mengolah atau menganalisis pengaruh yang datang dari luar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor genetik dan usia.⁸³

1) Faktor Genetika

Mengenai genetika (keturunan/warisan) pada manusia berlanjut hingga ke unsur pembawaan dan sifat pada diri seseorang. Secara garis besarnya pembawa turunan itu terdiri atas *genotype* dan *fenotype*. *Genotype* adalah keseluruhan faktor bawaan seseorang walaupun dapat dipengaruhi lingkungan, namun tidak jauh dari penyimpangan sifat dasar yang ada. *Fenotype* adalah karakteristik seseorang yang

⁸³Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami dengan Mengaplikasikan Prinsi-prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996), hlm. 263-264.

tampak dan dapat diukur seperti warna mata, warna kulit ataupun bentuk fisik. Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-menurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan komatif.⁸⁴

2) Tingkat Usia

Perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka. Pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa keagamaan.

- b. Faktor eksternal, berupa faktor yang mempengaruhi seseorang yang berasal dari luar diri individu yaitu pengaruh lingkungan yang di terima. Hal ini terkait kepada beberapa faktor diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan institusional dan lingkungan masyarakat dimana individu tersebut berbaaur dalam lingkungannya.⁸⁵

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak. Maka dari itu bentuk pengawasan orang tua dapat menjadi ukuran penguatan nilai-nilai keagamaan bagi anak atau peserta didik di sekolah.

⁸⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami....*, hlm. 264-265.

⁸⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami....*, hlm. 267.

2) Lingkungan Institusional

Lingkungan institusional mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan dapat berupa institusi formal seperti sekolah ataupun yang nonformal berbagai perkumpulan organisasi. Pengaruh ini dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kurikulum dan anak, hubungan guru dan peserta didik, dan hubungan antar anak.

3) Lingkungan Masyarakat

Setelah menginjak usia sekolah, sebagian besar waktu disekolah dan dimasyarakat. Berbeda dengan situasi dirumah dan sekolah, umumnya pergaulan di masyarakat kurang menentukan pada disiplin atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat.⁸⁶

4) Teman Sebaya

Sebagai makhluk sosial, anak pasti mempunyai teman dan pergaulan dengan menambah informasi yang akhirnya akan mempengaruhi berbagai jenis kepercayaan yang dimilikinya. Pengaruh pertemanan ini akan berdampak positif manakala isu dan kebiasaan teman itu positif pula sebaliknya akan berdampak negatif bila sikap dan tabiat yang ditampilkan memang buruk. Pertemana yang paling berpengaruh timbed dari teman sebaya, karena diantara mereka relative lebih terbuka, dan intentitas pergaulanya relative sering, baik disekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.⁸⁷

⁸⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami...*, hlm. 267-271.

⁸⁷Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

5) Media Komunikasi

Alat-alat komunikasi yang potensial telah diperkenalkan ke dalam kehidupan keluarga. Pertama kali telepon, radio, dan setelah perang dunia kedua datanglah televisi. Mereka yang menangani pemrograman mulai mengembangkan sesuatu yang dianggapnya dapat menarik dan menyenangkan anak-anak. Jika nilai memang mewakili cara pandang terhadap kehidupan, atau memberi arahan kehidupan serta membuat perubahan dalam hidup, setiap orang tentu berharap pentingnya memerhatikan perkembangan nilai anak, oleh karena itu dalam media komunikasi tentu akan mengembangkan suatu pandangan hidup dan terfokus sehingga memberikan nilai pada anak.⁸⁸

Nilai adalah gagasan mengenai apakah sesuatu pengalaman itu berarti atau tidak berarti. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu itu salah atau benar. Suatu tindakan dianggap sah artinya secara moral! dapat diterima kalau harmonis dengan nilai-nilai yang disepakati dan dijunjung tinggi oleh masyarakat dimana tindakan itu dilakukan. Ketika nilai yang berlaku menyatakan bahwa beribadah adalah sesuatu yang harus dijunjung tinggi, maka bila ada orang yang malas beribadah tentu menjadi bahan pergunjungan.⁸⁹

⁸⁸Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan....*, hlm. 130-135.

⁸⁹J. Dwi Narkowo dan Bagong Suyanto, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 55.

Dengan demikian, walaupun sikap keagamaan bukan merupakan bawaan akan tetapi dalam pembentukan dan perubahannya ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal individu.⁹⁰ Diantara sikap sosial keagamaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana proses sosial yang lahir dari seorang siswa yang mereka dapatkan di sekolah, dapat bercorakkan dan bernilai sesuai dengan sikap keagamaan yang siswa peroleh dari pengalamannya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Dalam proses pendidikan tidaklah tercapai suatu keberhasilan yang ingin dicapai, tidak dibantu oleh faktor lain, yaitu kepala sekolah dan guru. Menurut penulis kedua faktor inilah yang dapat menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan di sekolah.⁹¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap hasil penelitian. Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Syaromas Jeniwari, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Pada Anak Usia Pra Sekolah (Studi Kasus di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain TK Madina Padangsdimpuan”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai keagamaan yang dilaksanakan guru pada anak usia pra sekolah dilakukan dengan pengajaran, materi pengajaran yang ditanamkan adalah keimanan, ibadah, dan akhlak. Kemudian, dalam penanaman nilai keagamaan dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, cerita atau kisah, praktik langsung, tanya jawab, karya wisata,

⁹⁰Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm. 131-132.

⁹¹Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa.....*, hlm. 134-136.

bernyanyi, tepuk-tepuk, menghafal, bermain sambil belajar serta pemberian hadiah dan hukuman.⁹²

2. Rodiah Annisa Matondang, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan”. Hasil penelitiannya adalah bahwasanya berdasarkan perolehan perhitungan secara uji signifikansi diperoleh bahwa tidak ada pengaruh dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah kepada siswa terhadap hasil belajar pada pendidikan agama Islam.⁹³
3. Yusra Panggabean, “Problematika Orangtua dalam Mendidik Anak Usia Dini dan Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa problematika orangtua dalam mendidik anak remaja di desa Lobuharambir banyak seperti dalam hal beribadah bahwa banyak remaja tidak melaksanakan shalat dikarenakan sibuk dalam membantu kedua orangtuanya untuk berkerja. Tingkat pengetahuan dari segi agama juga para remaja masih rendah dan kesadaran beragama sangat kurang.⁹⁴
4. Rizki Maulida, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Keagamaan Anak dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa peran

⁹²Syaromas Jeniwari, “Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain TK Madina Padangsidimpuan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm. 68.

⁹³Rodiah Annisa Matondang, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm. 69.

⁹⁴Yusra Panggabean, “Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara”, (*SKripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2014), hlm. 64.

orang tua dalam membentuk keagamaan anaka adalah dengan mengajari anak cara mengaji, shalat, pembiasaan puasa, dan selalu membimbing dan memperhatikan anak. Kendalanya adalah rendahnya pendidikan orang tua, kesibukan mencari nafkah, tayangan televisi yang kurang baik bagi anak, pengaruh lingkungan dan teman sebaya.⁹⁵

⁹⁵Rizki Maulida, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Keagamaan Anak dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, (*Skripsi*, IAIN Padangdisimpuan, 2016), hlm.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan yang berlokasi di Jl. H.T. Nurdin Km 6,5 GG Pendidikan Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 22730. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 Juni 2019 sampai 5 April 2022.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁹⁶ Dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial melalui observasi dan wawancara.

Berdasarkan pendekatan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini untuk memaparkan tentang program sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan. Adapun jumlah siswa MTs Negeri 2 sebanyak 606 orang sementara subjek penelitian dilakukan

⁹⁶Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5.

berdasarkan program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ada dua jenis yaitu: sumber data primer dan sekunder. Secara operasional sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh, dari data yang diperlukan yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer (data pokok) yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah guru bidang studi agama Islam seperti guru Akidah Akhlak, guru Fikih, guru Qur'an Hadits, guru SKI dan guru bidang studi lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pendidikan ini, maka peneliti menggunakan langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian, yaitu sikap, perilaku dan perbuatan siswa MTs Negeri-2 Padangsidempuan. Selain itu peneliti mengamati program yang dilakukan pihak sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa MTs Negeri-2 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden secara lisan dengan bentuk tanya jawab. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah terkait program sekolah, kemudian wawancara kepada wali kelas, siswa, dan guru yang mengajar di MTs Negeri 2 Padangsimpuan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk urai yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Penyajian data, data yang diragukan akan tafsirkan dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas data yang dihasilkan.
3. Penarikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.⁹⁷

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan

⁹⁷Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 641.

dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh dan dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisis yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Moleong, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu mengamati secara seksama terkait dengan data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian semisal membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan yang dilaksanakan peneliti.
2. Triangulasi yang digunakan melalui sumber lain, artinya membandingkan data-data yang diperoleh dan mengocok balik derajat pengecekan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.
 - b. Membandingkandata dari sumber primer dengan sumber sekunder.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Singkat MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan H.T Rizal Nurdin Km 6.5 GG Pendidikan Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, berdiri sejak tahun 2004 berdasarkan inisiatif dari Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Kota Padangsidimpuan yaitu Zainal Arifin Tampubolon. Pada mulanya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Dasar pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan adalah karena pada saat itu Kepala Kantor Departemen Agama Padangsidimpuan merasa bahwa bangunan Madrasah di Kota Padangsidimpuan masih minim, sehingga direncanakan pembangunan pada pendirian 5 madrasah. Namun karena keterbatasan APBD, maka pada saat ini baru dua madrasah yang bisa dibangun yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan dan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang berada di Desa Ujung Gurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua.⁹⁸

Surat keputusan tentang pendirian Madrasah ini disahkan oleh Kantor Departemen Agama Kota Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember

⁹⁸Ummi Kalsum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat Palopat Pijorkoling, yang terdiri dari 6 lokal. Dari awal berdirinya, madrasah di kepalai oleh Drs. Awaluddin Ritonga.⁹⁹ Namun pada tahun 2010, beliau meninggal dunia dan sekarang madrasah tersebut dipimpin oleh Ibu Ummi kalsum, S.Pd yang dibantu oleh bapak/ibu PKM yang terdiri dari Bagian Kurikulum oleh Ibu Keftidawarni, S.Ag., Bagian Kesiswaan oleh Ibu Dra. Hoiriah, Bagaian Sarana Prasarana oleh bapak Drs. Saiful Safri, dan Bagian Humas dan Keagamaan oleh Bapak Martua Roni, S.Pd. Berdasarkan observasi penulis, Madrasah ini masih dalam tahapan renovasi dan penambahan sarana prasarana. Saat ini MTs.N 2 ini telah memiliki 16 ruang belajar, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang BK , 1 Ruang UKS dan musholla.¹⁰⁰

2. Letak Geografis MTs Negeri 2 Padangsidimpuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bangunan yang ada bisa dikatakan baik. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan terletak di atas lahan atau tanah seluas $\pm 5.000 \text{ m}^2$. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan terletak $\pm 6,5 \text{ Km}$ dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jalan H.T Rizal Nurdin Km 6.5 GG Pendidikan Kelurahan Palopat Pijorkoling Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.¹⁰¹

⁹⁹Ummi Kalsum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*, 21 Oktober 2019.

¹⁰⁰*Observasi*, Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, 21 Oktober 2019.

¹⁰¹Dokumen Madrasah Negeri 2 Padangsidimpuan, 2019.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 2 Padangsidempuan

a. Visi

- 1) Optimalisasi penerapan akhlakul karimah.
- 2) Optimalisasi pelayanan konseling.
- 3) Penyelesaian masalah tanpa masalah.

b. Misi

- 1) Pelayanan bimbingan dan konseling selalu mengedepankan akhlakul karimah kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengedepankan sikap ramah tamah dalam pemberian pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.
- 3) Memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang ditetapkan atas dasar kebutuhan dan untuk kemajuan serta prestasi peserta didik.
- 4) Penyelesaian masalah peserta didik dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi ke depan yang lebih baik.
- 5) Penyelesaian masalah dengan menggunakan solusi terbaik dan berterima atas dasar kebaikan semua pihak (peserta didik, orang tua dan madrasah).
- 6) Pelaksanaan bimbingan dan konseling dilaksanakan secara berkesinambungan dengan mengedepankan aspek-aspek, kooperatif, objektif, preventif, persuasif dan komunikatif.¹⁰²

¹⁰²Dokumen Madrasah Negeri 2 Padangsidempuan, 2019.

4. Keadaan Guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Keadaan guru atau tenaga pendidik merupakan faktor pokok dalam terlaksananya proses pendidikan. Guru adalah orang memberikan pesan dan informasi yang mengandung pengetahuan dan sebagai penyampaian nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak didik dalam lembaga pendidikan. Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MTs Negeri 2 Padangsidempuan.

Tabel. 4.1
Keadaan Guru MTs Negeri 2 Padangsidempuan
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara

No.	Nama	Jabatan
	mi Kalsum, S.Pd	pala Madrasah
	tidawarni, S.Ag	M Kurikulum
	. Hoiriah, M.Pd	M Kesiswaan
	. Saiful Safri	M Sarana Prasarana
	rtua Rinu, S.Pd	M Humas dan Keagamaan
	wa Alama, S.Pd	ndahara
	driyanto Sitompul	pala Tata Usaha
	. Hoiriah, MA	ru Fikih
	ralias Siregar, S.Ag., MA	ru Bahasa Arab
	jjiah Sidebang, S.Ag	ru Akidah Akhlak
	Junaidah Harahap, S.Ag	ru Akidah Akhlak
	rawati Hutabarat, S.Pd	ru PKN
	snaini Rambe, S.Pd.I	ru Qur'an Hadits
	dul Rahman Ritonga, S.Pd	ru SKI
	i Zahra Nasution, S.Pd	ru IPA
	rya Elvidar Hasibuan, S.Pd	ru Matematika
	Hania Hasibuan, S.Pd	ru Bahasa Indonesia
	nasari Hasibuan, S.Pd	ru Matematika
	. Zamaluddin Harahap	ru Qur'an Hadits
	smida, S.Pd	ru Penjas
	rti Sastrawati Daulay, S.Pd	ru Bahasa Inggris
	i Khairani Hasibuan, S.Pd	ru Qur'an Hadits
	na Laila, S.Pd	ru Matematika
	snah Maridah, S.Pd.I	ru Fikih
	kti Berbakti, S.Pd	ru Penjas

San Basri, S.Pd.I	ru Qur'an Hadits
ni Kholila, S.Pd	ru PKN
Fiqri, S.Pd	ru Penjas
r Kholijah Siregar, S.Sos	ru PKN
Hafidz Yazid	ru Penjas
r Ayumi Hasibuan	ru Bahasa Arab
Rahmadani, S.Pd	ru Bahasa Arab
iana Putri, S.Pd	ru Matematika
vah Rahma Linda Hasibuan	ru PKN
rina Yani Lubis, S.Pd	ru IPA
a Alfiansyah Hasibuan	ru Bahasa Indonesia
r Kholijah Pohan, S.Pd	ru IPS
ni Dewi Yanti Tanjung	ru Bahasa Inggris
Wahyuni Dalimunthe, S.Pd	ru Matematika
natil Syawal, S.Pd.I	ru Qur'an Hadits
Ertina Siregar, S.Pd	ru Bahasa Inggris
n Ali Syukri Siregar, S.Pd	ru Matematika
i Sri Hartati, S.Pd	ru IPA
mah Daulay, S.Pd.I	ru Bahasa Arab
fa Hanum	ru Fikih
midar Ritonga, S.Pd	ru PKN
i Mariati, S.Pd	ru IPA
sida Rambe, S.Pd.I	ru Seni Budaya
hammad Asrul Siregar, S.Pd.I	ru Fikih
smaida Siregar, S.Pd	ru IPS
mu Junairoh, S.Pd.I	ru BK
ki Fauziah, S.Pd	ru IPA
ri Handayani Lubis, S.Pd	ru Bahasa Indonesia
r Hafni Harahap, S.Pd.I	ru IPS
da Sari Harahap, S.Pd.I	ru Bahasa Indonesia
srin	ru BK
sein	ru Tata Usaha

Sumber: Data MTs Negeri 2 Padangsidempuan 2022

Berdasarkan tabel tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, dapat dilihat bahwa guru-guru tersebut kompeten sesuai dengan bidang masing-masing. Sedangkan untuk pembagian tugas guru ekstrakurikuler di MTs Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.2
Pembina Ekstrakurikuler MTsN 2 Padangsidempuan

No.	Kegiatan	Pembina
	Didikan Dakwah	Mad Husein, S.Pd
	Si Baca Alqur'an	Sidrah Rambe, S.Pd
	Hafizul Qur'an	Matil Syawal, S.Pd
	Pana Modren. Marawis dan Gambus	Ini Dewi, S.Pd
	muka	hammad Hafidz Yazid, S.Pd
	IS	an Ali Syukri, S.Pd

Sumber: Data MTs Negeri 2 Padangsidempuan 2022

5. Keadaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan ada yang berperan sebagai guru dan ada juga yang berperan sebagai siswa atau anak didik. Siswa merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Oleh karena itu, kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, sehingga dengan adanya yang berperan sebagai siswa maka ada pula yang berperan sebagai guru atau pendidik. Jumlah siswa dan siswi MTs Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 4.3.
Jumlah Siswa MTsN 2 Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Pr	Lk	
	I			
	al			

Sumber: Data MTs Negeri 2 Padangsidempuan 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan sarana prasarana belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di madrasah tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.¹⁰³

Tabel. 4.4.
Sarana Prasaran MTsN 2 Padangsidempuan

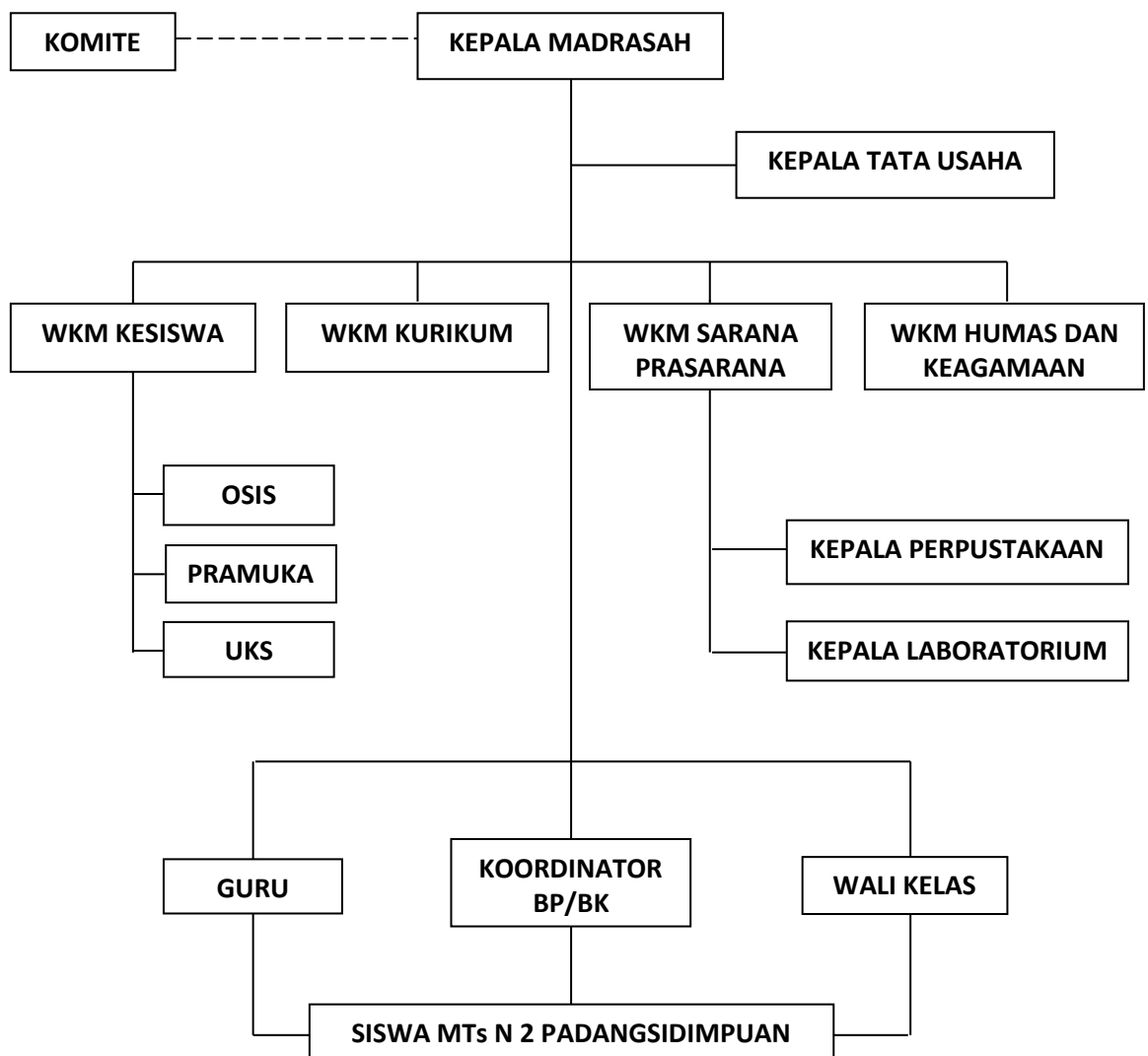
No.	Sarana Prasarana	Keterangan
	an/Bangunan	00 m ²
	angan Belajar	Ruangan
	boratorium	agunan
	angan Guru	uangan
	pustakaan	uangan
	angan Kepala Sekolah	uangan
	shollah	agunan
	ana Olahraga	a
	ana Listrik	a
	ntin	okasi
	mar Mandi Siswa	uah
	mar Mandi Khusus Guru	uah
	S Satpam	uah
	angan BK	uangan
	angan UKS	uangan

¹⁰³ *Observasi*, Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 21 Oktober 2019.

7. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Adapun struktur dan sistem organisasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan sebagai berikut:¹⁰⁴

Gambar. 4.1
Struktur Organisasi MTsN 2 Padangsidempuan
Tahun Ajaran 2021/2022



Sumber: Dokumen MTs N 2 Padangsidempuan

¹⁰⁴Dokumen Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, 2022.

B. Temuan Khusus

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk unik yang diberikan Allah SWT berbagai kelebihan dibandingkan makhluk lainnya berupa kelengkapan dalam diri setiap manusia, tentunya menjadikan manusia lebih sempurna dibandingkan makhluk yang lainnya. Sesuai fitrah yang dibawa lahir oleh manusia, setiap manusia telah diberikan oleh Allah SWT berupa akal agar menjadi manusia yang cerdas dan dapat memilih jalan kebaikan, kecerdasan beragam macamnya. Dengan kecerdasan yang dimiliki manusia maka setiap manusia mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Nilai keagamaan yang terdapat dalam diri manusia sebagai dasar fitrah manusia tidak dapat berkembang sebagaimana seharusnya tanpa adanya sebuah pelatihan dan pembiasaan sehingga fitrah tersebut dapat bertahan dan tetap bersih tanpa terkotori apapun. Maka dari itu, berbagai pelatihan dan kebiasaan yang di programkan dalam sebuah pendidikan berbasis keagamaan sudah seharusnya dapat meningkatkan atau paling tidak menguatkan nilai agama yang tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi, proses penguatan nilai keagamaan siswa dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan program sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun melalui ekstrakurikuler.¹⁰⁵ Program sekolah dalam bidang keagamaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan yang dilaksanakan pada penguatan nilai keagamaan siswa dilaksanakan pada waktu jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Kemudian, perlu untuk

¹⁰⁵ *Observasi*, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

diketahui bahwasanya program sekolah yang dimaksudkan dalam pembasan penelitian ini adalah terkait dengan kegiatan belajar mengajar siswa baik itu sebelum proses pembelajaran di kelas di mulai, sedang dimulainya proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan.¹⁰⁶

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan. Nilai keagamaan yang dimaksudkan adalah terkait dengan tiga hal, yaitu nilai keagamaan pada aspek aqidah, akhlak dan ibadah.

1. Bentuk Program Sekolah dalam Menguatkan Nilai Keagamaan Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Program sekolah atau kinerja pelaksana pendidikan selama proses pembelajaran yang dilaksanakan, mengatur berbagai proses perencanaan, proses pelaksanaan dan proses evaluasi pada kinerja selama setahun berjalan. Berbagai program yang ada, diantaranya terdapat perencanaan pada kegiatan proses belajar mengajar. Maka selama proses pembelajaran ini terkait dengan penguatan nilai keagamaan siswa merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pihak sekolah.

a. Nilai Akidah

Nilai akidah adalah aspek yang berhubungan dengan masalah keimanan dan dasar dasar agama (*ushuluddin*). Akidah diarahkan kepada memberikan visi dan makna bagi eksistensi kehidupan manusia di muka

¹⁰⁶ *Observasi*, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

bumi, kemudian inilah yang memberikan jawaban atas pertanyaan terhadap hakikat kehidupan dan pertanyaan yang lain tentang makna kehidupan dan alasan dibalikinya. Bentuk program yang dilaksanakan sekolah melalui guru pembelajaran terkait dengan penguatan nilai akidah siswa di sekolah adalah dengan pemberian keteladanan, kisah para rasul, mengajarkan etika ketika melihat ciptaan Allah SWT, dan mengajak siswa untuk merenungi ciptaan Allah SWT.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ummi Kalsum, S.Pd sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, ia mengatakan bahwasanya:

Kegiatan yang dilaksanakan guru pada proses pembelajaran dikuatkan agar siswa dapat memahami tentang penciptannya dan ciptaan Allah SWT sebagai sarana dalam pengauatan akidah siswa. Semisal hal ini adalah dengan memberikan cerita para rasul dan menghayati bagaimana proses penciptaan dan berlakunya berbagai jenis manusia dan makhluk lainnya di dunia ini.¹⁰⁸

Pernyataan di atas, sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru yaitu memberikan penguatan nilai akidah siswa diantaranya adalah dengan cara pemberian keteladanan pada setiap tingkah laku guru khususnya guru pendidikan agama Islam, menceritakan kisah para rasul sebelum memulai proses belajar mengajar, mengajarkan etika ketika melihat ciptaan Allah SWT yaitu dengan mengucapkan *subhanallah*, *masya Allah* dan *alhamdulillah*, dan mengajak siswa untuk merenungi ciptaan Allah SWT baik ketika

¹⁰⁷Siti Junaidah Harahap, Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

¹⁰⁸Ummi Kalsum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

proses pembelajaran berlangsung maupun ketika apel pagi dan pada ketika acara penaikan bendera pada setiap hari senin saat pandangan umum guru atau kepala sekolah.¹⁰⁹

Pada dasarnya, penguatan nilai akidah ini menjadi proses yang sering dilaksanakan guru pada saat KBM maupun setelah KBM karena memang penguatan nilai akidah ini tidak hanya dapat dilaksanakan dengan pemberian teori namun juga dapat dilakukan dengan praktik. Nilai akidah dapat tercermin dari berbagai perilaku guru dan siswa pada proses kehidupan sehari-hari yaitu dengan meyakini bahwa setiap perbuatan dapat ganjaran merupakan bagian dari iman atau akidah. Hal ini sebagaimana setiap siswa dan guru sebelum makan dan minum melakukan doa terlebih dahulu karena yakin bahwa ada ganjaran di dalam proses tersebut.¹¹⁰

Secara umum, penguatan nilai akhlak pada kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan memberikan keteladanan, menceritakan kisah para rasul sebelum proses belajar mengajar, mengajarkan etika ketika melihat ciptaan Allah SWT, mengajak siswa untuk merenungi ciptaan Allah SWT dan memulai doa sebelum makan dan minum.

b. Nilai Ibadah

Pada dasarnya nilai ibadah ini sangat universal apabila dikhususkan dikarenakan setiap yang berkaitan dengan hal yang baik dan memberi

¹⁰⁹ *Observasi*, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

¹¹⁰ *Observasi*, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

pengaruh yang baik semuanya adalah bentuk ibadah. Namun, jika dipahami bahwa agar setiap perbuatan yang baik dapat bernilai ibadah dalam Islam adalah ketika hal tersebut dilakukan hanya untuk Allah SWT semata bukan kepada yang lain.

Berkaitan dengan penguatan nilai keagamaan siswa pada aspek ibadah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan, jika dilihat dari praktik yang dilaksanakan oleh pihak sekolah maupun guru dalam KBM diantaranya adalah pembacaan beberapa ayat dan surah oleh siswa ketika apel pagi setiap hari Selasa sampai Sabtu, melaksanakan shalat berjamaah di mushallah, dan membaca doa sebelum dan sesudah proses KBM di kelas.¹¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dapat dipahami bahwa ia mengatakan:

Peningkatan nilai ibadah yang dilaksanakan di sekolah adalah dengan memperbanyak membaca ayat dan surah ketika kegiatan apel pagi yang dilaksanakan siswa. Pada beberapa kegiatan proses belajar mengajar diharuskan untuk mengadakan doa bersama sebelum dan sesudah proses belajar dan ketika shalat dzuhur telag tiba bagi setiap guru dan siswa harus melakukan shalat berjamaah, namun pada proses ini sangat dianjurkan bahwa siswa yang harus mengimami siswa lain agar semakin terlatih dalam menjadi seorang imam shalat.¹¹²

Hasil wawancara di atas, sejalan dengan pernyataan Bapak Martua Roni, S.Pd yang mengatakan bahwa:

Kegiatan shalat berjamaah, pembacaan ayat dan surah Alqur'an pada setiap apel pagi dan membaca do'a sebelum proses KBM merupakan kegiatan yang memang harus dilaksanakan sebagai wujud bahwa pendidikan madrasah merupakan lembaga pendidikan

¹¹¹ *Observasi*, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

¹¹² Ummi Kalsum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

yang bertujuan untuk penguatan nilai keagamaan siswa dan berusaha menciptakan generasi pendidikan yang kompeten dan dapat diandalkan dalam lingkungan masyarakat atau paling tidak dapat memahami agamanya dengan baik dan sebaik-baiknya.¹¹³

Pernyataan tersebut di atas, dipahami bahwasanya kegiatan yang dilakukan berusaha untuk menciptakan generasi Islam yang lebih baik dengan memahami wujud agamanya dengan sebaik-baiknya. Namun, perlu untuk diketahui bahwa kegiatan tersebut tidak dapat dicapai dengan sebaik-baiknya apabila tidak dikuatkan dalam pemahaman menghayati agamanya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Memang kegiatan penguatan yang dilakukan di sekolah menjadi bekal awal namun tidak menutup kemungkinan bahwa sesampainya di lingkungan luar sekolah pelaksanaan tersebut tidak terlaksana dengan baik. Maka dari itu peran orang tua menjadi tolak ukur kedua dalam hal ini.¹¹⁴

Berdasarkan hasil di atas, secara umum dipahami bahwa bentuk program yang dilaksanakan dalam penguatan nilai keagamaan siswa pada aspek ibadah adalah dengan melaksanakan pembacaan ayat dan surah Alqur'an pada setiap apel pagi oleh siswa, mewajibkan shalat berjamaah, dan selalu membaca doa pada pembukaan dan penutupan pembelajaran.

c. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan seperangkat tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam setiap proses kehidupannya. Akhlak tidak hanya terkait dengan perilaku baik dan buruk namun juga terhadap sikap dan etika yang

¹¹³Martua Roni, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

¹¹⁴Observasi, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

mencerminkan bahwa seseorang sedang melakukan hal yang baik. Semisal akhlak dalam kehidupan sehari-hari adalah berdoa sebelum makan dan mengucapkan *alhamdulillah* sesudah makan juga bagian dari perbuatan akhlak yang baik. Maka dari itu, aspek akhlak yang dimaksud dalam hal ini adalah setiap tingkah laku atau perbuatan mulia sesuai dengan etika, norma dan aturan yang terdapat dalam agama Islam pada program sekolah ketika pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar yang terlaksana di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Secara umum, penguatan nilai keagamaan siswa pada aspek akhlak dilaksanakan dengan keteladanan oleh guru, pembiasaan hal yang baik yaitu berdoa sebelum dan sesudah belajar maupun sebelum dan sesudah makan, mengajarkan akhlak yang baik dengan kisah para rasul ketika akan memulai pembelajaran, membiasakan diri untuk menghormati yang lebih tua dengan memanggil kakak atau abang kepada anak kelas yang lebih tinggi dan memanggil adik kepada anak kelas yang lebih rendah, saling membantu pada hal yang baik,¹¹⁵ dan beberapa hal lain seperti mengucapkan salam ketika akan masuk kelas, melakukan kebersihan kelas setiap hari dengan pembagian tugas, dan membuat aturan serta peraturan di madrasah sehingga siswa terbiasa berbuat hal yang baik.¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ummi Kalsum, S.Pd dipahami bahwasanya beberapa peraturan dan ketentuan madrasah yang

¹¹⁵Horiah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

¹¹⁶Observasi, Kegiatan Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

terkait dengan penguatan nilai akhlak siswa adalah menghormati dan mengargai orang lain, menjaga kerukunan dan kenyamanan madrasah, menjaga nama baik sekolah, dan selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung selama di sekolah.¹¹⁷

2. Kendala dalam Memperkuat Nilai Keagamaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidempuan

Kendala dapat dipahami sebagai hambatan, rintangan, pencegah atau yang dapat menghalangi, membatasi dan merintangi dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Kendala yang dimaksudkan dalam masalah ini adalah terkait dengan rintangan selama pelaksanaan proses penguatan nilai keagamaan siswa mulai dari aspek akidah, akhlak dan ibadah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan peneliti terkait dengan masalah ini, maka secara umum rintangan yang dialami dalam proses penguatan nilai keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan dapat dipahami dalam dua bentuk yaitu faktor internal siswa dan eksternal sekolah.

a. Faktor Internal

Faktor internal ini berasal dari dalam diri siswa, semisal tidak mau mengikuti segala ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan pihak madrasah. Namun beberapa siswa sering ditemui melanggar ketentuan tersebut sehingga program yang dilaksanakan tidak berjalan dengan baik.

¹¹⁷Ummi Kalsum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

Semisal dengan pembacaan ayat dan surah yang dilaksanakan setiap apel pagi ada beberapa siswa yang berasal belum mempunyai hafalan walaupun telah diberi hukuman dengan berdiri pada lokasi yang berbeda dengan siswa lainnya namun masih tetap ditemukan siswa yang berasal sama.¹¹⁸ Berkaitan dengan hal ini, hasil wawancara dengan Kepala Madrasah mengatan bahwasanya:

Walaupun dilakukan beberapa ketentuan yang diberlakukan sebagaimana telah tercantum dalam tata tertib siswa, namun terkadang masih ditemukan siswa yang melanggar aturan tersebut. Siswa yang diberi hukuman karena melanggar tata tertib tersebut terkadang masih melakukan pelanggaran bahkan masalah yang sama. Guru BK yang melakukan tugas tersebut terkadang merasa jenuh dan bosan karena melihat siswa yang sama setiap hari atau setiap minggunya.¹¹⁹

Berkaitan dengan hasil wawancara di atas, dipahami bahwa proses dalam penguatan nilai keagamaan siswa mengalami kendala pada setiap diri siswa, namun peneliti memahami bahwa tidak semua siswa menjadi kendala utama karena hanya sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran pada tata tertib siswa yang berlaku. Apalagi dari sebagian besar siswa dilihat telah mempunyai prinsip dalam mematuhi setiap ketentuan dan ketaatan pada peraturan sekolah.¹²⁰

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi beberapa hal yang menjadi kendala dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

¹¹⁸*Observasi*, Kendala dalam Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

¹¹⁹Ummi Kalsum, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

¹²⁰*Observasi*, Kendala dalam Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

Padangsidempuan, diantaranya adalah terkait dengan masalah-masalah pengawasan dan pengajaran orang tua siswa di lingkungan rumah, keadaan lingkungan siswa, dan pengaruh dari teman sebaya dan terkait dengan pengaruh media sosial yang digunakan. Keempat hal ini menjadi masalah penting dalam pelaksanaan program sekolah sehingga dapat berjalan dengan baik sebagaimana tujuan awal program tersebut.¹²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan terkait dengan kendala yang dialami pihak sekolah dalam pelaksanaan program pada penguatan nilai keagamaan siswa mengatakan bahwa:

Masalah utama adalah pada proses pendidikan orang tua dan lingkungan siswa. Karena sekuat apapun guru dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai yang baik bagi siswa namun bentuk pengawasan orang tua dan pengaruh buruk lingkungannya akan menjadi masalah serius. Apalagi siswa yang bersangkutan mengalami masalah pribadi pada keluarganya maka lingkungan yang akan menjadi tolak ukurnya, apabila lingkungannya baik maka akan memberikan pengaruh baik bagi siswa.¹²²

Berbagai problema dalam penguatan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada siswa, masalah pengawasan orang tua dan teman sebaya menjadi masalah penting karena pada dasarnya siswa akan melakukan hal yang dilakukan teman sebayanya apabila orang tua tidak melakukan pengawasan yang baik bagi anaknya. Maka masalah ini menjadi serius apabila memang tidak diperhatikan serius oleh orang tua sehingga proses pembelajaran sekolah berjalan dengan baik.

¹²¹ *Observasi*, Kendala dalam Penguatan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 17 Januari 2022.

¹²² Horiah, Wakil Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 31 Januari 2022.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, maka terkait dengan judul penelitian ini yaitu: “Program Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan”, maka dapat dipahami bahwa proses penguatan nilai-nilai keagamaan siswa dilakukan dengan pembelajaran, pembiasaan dan peringatan. Adapun terkait dengan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu terkait dengan bentuk program dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa dan kendala yang dialami dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa pada proses belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan dapat dipahami sebagai berikut di bawah ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara penelitian.

1. Bentuk Program Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Keagamaan Siswa di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan meliputi aspek akidah, ibadah dan akhlak.

Pada aspek akidah ini penguatan yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan memberikan keteladanan, menceritakan kisah para rasul sebelum proses belajar mengajar, mengajarkan etika ketika melihat ciptaan Allah SWT, mengajak siswa untuk merenungi ciptaan Allah SWT dan memulai doa sebelum makan dan minum. Pada aspek ibadah, program yang dilaksanakan dalam penguatan nilai keagamaan siswa pada aspek ibadah adalah dengan melaksanakan pembacaan ayat dan surah Alqur'an pada setiap apel pagi oleh siswa, mewajibkan shalat berjamaah, dan selalu membaca doa pada pembukaan dan penutupan pembelajaran. Pada aspek

nilai akhlak, program yang dijalankan adalah dengan membuat peraturan dan ketentuan madrasah yang terkait dengan penguatan nilai akhlak siswa adalah menghormati dan mengargai orang lain, menjaga kerukunan dan kenyamanan madrasah, menjaga nama baik sekolah, dan selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung selama di sekolah.

2. Kendala dalam Menguatkan Nilai Keagamaan Siswa MTs Negeri 2 Padangsidimpuan, memunculkan dua masalah utama yaitu terkait dengan kendala pada faktor internal dan eksternal.

Faktor internal ini secara umum dapat dipahami bahwa hal ini berasal dari siswa itu sendiri, dimana proses dalam penguatan nilai keagamaan siswa mengalami kendala pada setiap diri siswa. Namun dipahami juga bahwa tidak semua siswa menjadi kendala utama karena hanya sebagian kecil siswa yang melakukan pelanggaran pada tata tertib siswa yang berlaku. Apalagi dari sebagian besar siswa dilihat telah mempunyai prinsip dalam mematuhi setiap ketentuan dan ketaatan pada peraturan sekolah. Problema utama dalam penguatan nilai-nilai keagamaan adalah pada faktor internal sekolah dan siswa yaitu terkait dengan pengawasan orang tua, pengaruh lingkungan dan teman sebaya. Masalah pengawasan orang tua dan teman sebaya menjadi masalah penting karena pada dasarnya siswa akan melakukan hal yang dilakukan teman sebayanya apabila orang tua tidak melakukan pengawasan yang baik bagi anaknya. Maka masalah ini menjadi serius apabila memang tidak diperhatikan serius oleh orang tua sehingga proses pembelajaran sekolah berjalan dengan baik.

Berdasarkan keterangan di atas, dipahami bahwa dalam mengurangi faktor penghambat penguatan nilai-nilai keagamaan bagi siswa perlu dilakukan beberapa langkah untuk meminimalisir faktor tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan kerjasama antara pihak sekolah atau guru pengajar dengan orang tua siswa, mengadakan rapat koordinasi terkait evaluasi pada kegiatan penguatan nilai keagamaan siswa, dan peningkatan tata tertib sekolah pada masalah siswa yang kurang mengabaikan peraturan dan tata tertib sekolah, semisal dengan selalu mengadakan panggilan orang tua bagi siswa sehingga selalu terjalin komunikasi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah.

Kemudian, perlu dipahami bahwa proses penguatan nilai keagamaan siswa yang dilaksanakan pihak madrasah dijalankan sesuai peraturan dan ketentuan yang diberlakukan. Maka dari itu, penguatan nilai keagamaan siswa melalui program kegiatan proses belajar mengajar (KBM) pada setiap lembaga pendidikan mengalami hal yang berbeda dan dilaksanakan dengan langkah yang berbeda-beda. Pada proses program sekolah terkait dengan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Padangsidempuan adalah dengan bentuk proses pemberian pembelajaran, proses pembiasaan dan pemberian peringatan.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun, untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya berbagai keterbatasan

yang ditemui selama penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah terkait dengan pengumpulan data-data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara dalam waktu yang cukup terbatas. Hal ini, mungkin akan menyebabkan data dan informasi yang diperoleh tentang program sekolah dalam menguatkan nilai-nilai keagamaan siswa juga terbatas, yang selanjutnya mungkin akan mempengaruhi hasil akhir penelitian. Akan tetapi, dengan segala daya dan upaya peneliti berusaha untuk meminimalisir pengaruh keterbatasan yang ada, supaya tidak memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap hasil akhir dari penelitian ini. Sehingga, terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang cukup sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait dengan: “*Program Sekolah dalam Memperkuat Nilai-nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidimpuan*”, maka dipahami bahwa dalam penguatan nilai keagamaan dilakukan dengan tiga langkah yaitu dengan langkah pembelajaran, pembiasaan dan peringatan. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk program sekolah dalam memperkuat nilai keagamaan siswa di MTsN 2 Padangsidimpuan meliputi; *Pertama*, aspek akidah yaitu dengan keteladanan, kisah para rasul sebelum proses belajar mengajar, mengajarkan etika, mengajak siswa merenungi ciptaan Allah SWT dan berdoa sebelum makan dan minum serta membaca ayat dan surah pada setiap apel pagi di lapangan sekolah. *Kedua*, aspek ibadah yaitu dengan pembacaan ayat dan surah Alqur'an setiap apel pagi, mewajibkan shalat berjamaah, dan selalu berdoa pada pembukaan dan penutupan pembelajaran. *Ketiga*, akhlak yaitu dengan membuat tata tertib siswa, menganjurkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, menjaga kerukunan dan kenyamanan madrasah, menjaga nama baik sekolah, dan selalu mengikuti kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung selama di sekolah.

2. Kendala dalam pelaksanaan menguatkan nilai keagamaan siswa MTsN 2 Padangsidempuan adalah terkait dengan; *Pertama*, faktor internal siswa yaitu siswa tidak sepenuhnya mengikuti ketentuan, peraturan dan tata tertib siswa dengan baik. *Kedua*, faktor eksternal sekolah adalah terkait dengan masalah pendidikan dan pengawasan orang tua terhadap anak selama di rumah dan lingkungan masyarakatnya, dan pengaruh teman sebaya yang menjadi teman bermainnya selama di sekolah dan lingkungannya.

B. Saran

Terkait dengan hasil penelitian ini, maka dalam beberapa hal peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Madrasah, agar meningkatkan beberapa ketentuan terkait dengan hukuman pada pelanggaran ketentuan dan tata tertib sekolah yang berlaku ditingkatkan agar siswa yang melakukan pelanggaran jera, semisal dengan pemanggilan orang tua, penghentian secara tidak hormat dan atau melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa dengan sebaik-baik mungkin bukan hanya sekedar wacana semata.
2. Kepada orang tua, agar selalu melakukan pengawasan dan memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya supaya tercipta generasi penerus yang memiliki nilai-nilai keagamaan tinggi, karena tanpa adanya pengawasan ketat dari orang tua akan menyebabkan renggangnya bentuk pengawasan dan pembelajaran yang diberikan pihak sekolah.

3. Kepada siswa, supaya terus meningkatkan nilai-nilai keagamaannya agar menjadi insan yang lebih baik dan dapat menjadi pencerah bagi lingkungan bukan menjadi dipengaruhi oleh lingkungannya.
4. Kepada penelitian selanjutnya, agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dan melengkapi setiap kekurangan pada hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayeb Hawwas, *Fiqh Ibadah, Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Abdul Jabbar Adlan, *Dirasah Islamiyah*, Jakarta: Aneka Bahagia, 1993.
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- _____, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Agus Zainal Fitri & Agus Maimun, *Madrasah Unggulan; Lembaga Pendidikan Alterjatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Perss, 2010.
- Anawar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2003.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Relegious di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Perss, 2010.
- Basyiruddin Usman, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Choirul Fuad Ysuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-undangan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Daulae, Tatta Herawati, "Pembinaan Karakter; Kajian Surah Al-Furqan", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 8, Nomor. 1, Juni 2020.
- Daulay, Abdul Sattar, "Pemikiran Mohammad Iqbal Tentang Pendidikan", *Jurnal Darul 'Ilmi*, Volume. 3, Nomor. 1, Edisi Januari 2015.
- Dikdik Baehaqi Arif & Dian Chrisna Wati, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", *Prosiding*

Konferensi Nasional Kewarganegaraan III, UIN Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 11 November 2017.

Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2011.

Esnah, “Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan pada Siswa SD 15 Penukal Kabupaten Pali”, *Jurnal Educatio*, Volume. 7, Nomor. 4, 2021.

Fathullah Gulen, *Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2001.

Fitri Ramadhini, “Analisis Nilai-nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Vol. 9, No, 1, Juni 2021.

Hasibuan, Zainal Efendi, “Spritualisasi Pembelajaran dalam Persepktif Islam; Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral Melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Darul ‘Ilmi*, Volume. 4, Nomor. 1, Edisi Januari 2016.

J. Dwi Narkowo dan Bagong Suyanto, *Sosiologi; Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Jalaluddin & Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 1998.

Jalaluddin, *Psikologi Agama; Memahami dengan Mengaplikasikan Prinsi-prinsip Psikologi*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1996.

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an; Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.

Mada Sutapa, “Evaluasi Program Sekolah”, *Modul*, Departemen Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2009.

Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001.

Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Mardia hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012.

Matondang, Rodiah Annisa, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SPMA Negeri Tapanuli Selatan", *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2011.

Mudasir, *Desain Pembelajaran*, Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah, 2012.

Muh. Sholeh, "Perencanaan pembelajaran mata pelajaran Geografi Tingkat SMA dalam konteks KTSP", *Jurnal Geografi FIS UNNES*, Volume .4 No. 2, Juli 2007.

Muhaimin & Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Muhaimin et.al., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

_____, *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana, 2011.

_____, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006.

_____, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhammad Afandi, "Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan UNPAD*, Vol. I, No. 2, Maret 2009.

Muhammad Alim, *Pendidika Agama Islam; Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhammad Jamil Zainu, *Pilar-pilat Islam dan Iman*, Yogyakarta: Pelajar Offsite, 2001.

Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.

Nurul Jempa, "Nilai-nilai Agama Islam", *Jurnal Paedagogik*, Volume. 4, Nomor. 2, 2017.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.

Panggabean, Yusra, "Problematika Orang Tua dalam Mendidik Anak Usia Remaja di Desa Lobuharambir Kecamatan Purbatua Kabupaten Tapanuli Utara", *SKripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2014.

Poer Wadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.

- Rizki Maulida, "Peran Orang Tua dalam Membentuk Keagamaan Anak dalam Perspektif Islam di Desa Huta Godang Muda Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal, *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2016.
- Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta 2004.
- Sadam Fajar Shodiq, "Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Penanaman Nilai dan Pendekatan Perkembangan Moral Kognitif", *Jurnal At-Tajdid*, Volume. 1, Nomor. 1, Edisi Januari-Juni 2017.
- Said Agil Husin Almunawwar & Abdul Halim, *Fikih Haji; Menuntun Jama'ah Mencapai Haji Mabrur*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Sarbini & Neneng Linda, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Siregar, Fitri Rayani, "Metode Mendidik Anak dalam Pandangan Islam", *Jurnal Paedagogik*, Volume. 8, Nomor. 2, Edisi Juli 2016.
- Siregar, Nur Fauziah & Siregar, Nurhamida, "Pengaruh *Snowball Throwing* terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMAN 4 Padangsidimpuan", Volume. 8, Nomor. 2, Edisi Desember 2020.
- Siti Suadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Slameto, *Beajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sri Harini & Aba Firdaus, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Syaromas Jeniwari, "Penanaman Nilai-nilai Keagamaan pada Anak Usia Prasekolah (Studi Kasus di Tempat Penitipan Anak dan Kelompok Bermain TK Madina Padangsidimpuan", *Skripsi*, IAIN Padangsidimpuan, 2011.
- Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010.
- Tim Pentashih Alqur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Hikmah; Alqur'an dan Terjemahan*, Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Ulil Amri Safri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Perss, 2012.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2011.

Zahrudin AR & Sinaga, Hasanuddin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan masalah penelitian terkait dengan judul: “Program Sekolah dalam Memperkuat Nilai Keagamaan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan”, maka penelitian menyusun pedoman observasi penelitian sebagai berikut:

1. Mengobservasi letak geografis atau lokasi penelitian
2. Mengobservasi jumlah siswa
3. Mengobservasi program sekolah dalam penguatan nilai-nilai keagamaan
4. Mengobservasi keadaan siswa melaksanakan penguatan nilai-nilai agama
5. Mengobservasi kegiatan belajar mengajar dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

“PROGRAM SEKOLAH DALAM MENGUATKAN NILAI KEAGAMAAN SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN”

A. Kepada Kepala Sekolah

1. Bagaimana program sekolah dalam penguatan nilai keagamaan siswa?
2. Apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan sekolah terkait dengan penguatan nilai keagamaan siswa?
3. Ketika proses belajar mengajar, apakah ada ketentuan yang harus dilaksanakan guru dan siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran?
4. Apa saja bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan terkait dengan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?
5. Apakah pihak sekolah mengalami kendala dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?
6. Apa saja bentuk kendala yang dialami dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?

B. Kepada WKM Bidang Kesiswaan

1. Bagaimana peran bapak selaku WKM bagian kesiswaan dalam proses membentuk dan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?
2. Apa saja program kegiatan yang dilaksanakan di MTs ini dalam menunjang penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?
3. Bagaimana efektifitas kegiatan tersebut dalam pembentukan dan penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?

4. Apakah ada bentuk dampak dari adanya kegiatan keagamaan di MTs ini yang menunjang penguatan nilai-nilai keagamaan siswa?
5. Apa saja kendala yang dialami oleh pihak sekolah dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa di madrasah?

C. Kepada Guru Pengajar

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penguatan nilai keagamaan siswa?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu terkait dengan program sekolah dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa di madrasah ini?
3. Bagaimana proses pembelajaran yang dilaksanakan bapak/ibu sebelum dan sesudah pembelajaran terkait dengan penguatan nilai keagamaan siswa?
4. Apakah bapak/ibu memiliki cara lain dalam penguatan nilai-nilai keagamaan siswa selama proses pembelajar di kelas?
5. Apakah bapak/ibu mengalami kendala dalam penguatan nilai keagamaan siswa selama proses pembelajaran?

DOKUMENTASI PENELITIAN MTs NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihelang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1703 /In.14/E/TL.00/09/2019
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

5 September 2019

Yth. Kepala MTsN-2 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Jurmiah
NIM : 15 201 00054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Panunggulan Kec.Muara Bt.Gadis

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Program Sekolah Dalam Memperkuat Nilai-nilai Keagamaan Siswa MTsN-2 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I.** **Nama** : **JURMIAH**
 Nim : **1520100054**
 Fakultas/Jurusan : **FTIK / Pendidikan Agama Islam**
 Tempat/Tanggal Lahir : **Panunggulan 07 Juni 1996**
 Alamat : **Panunggulan Kec. Muara Batang Gadis**
- II.** **Orang Tua**
 Nama Ayah : **SAHRIN HUTAGALUNG**
 Nama Ibu : **ASRAMA NASUTION**
 Pekerjaan : **Petani**
 Alamat : **Panunggulan Kec. Muara Batang Gadis**
- III.** **Pendidikan**
 a. SD Negeri Panunggulan tamat tahun 2019
 b. SMP Negeri 1 Bangko tamat tahun 2012
 c. SMA IT AL- Husnayain tamat tahun 2015
 d. S1 FTIK Jurusan PAI selesai 2022